

**PEDOMAN PENULISAN
SKRIPSI DAN ARTIKEL ILMIAH**



UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG

2020

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI 1

BAB 1 RUANG LINGKUP DAN KODE ETIK PENULISAN SKRIPSI & ARTIKEL	4
A. Muatan Skripsi	5
<i>Aspek Permasalahan</i>	5
<i>Aspek Kajian Pustaka</i>	5
<i>Aspek Metode Penelitian</i>	5
<i>Aspek Hasil Penelitian</i>	6
<i>Aspek Kemandirian</i>	6
B. Artikel Ilmiah	6
C. Kode Etik Penulisan Skripsi	6
BAB 2 FORMAT PROPOSAL SKRIPSI	8
A. Format Proposal Skripsi Dengan Pendekatan Kuantitatif	8
B. Format Proposal Skripsi Dengan Pendekatan Kualitatif	9
C. Format Proposal Skripsi Penelitian Pengembangan	10
D. Format Proposal Skripsi Hasil Kajian Pustaka	10
BAB 3 SKRIPSI HASIL PENELITIAN KUANTITATIF	12
A. Sistematika	12
B. Isi Bagian Awal, Bagian Inti, Dan Bagian Akhir	13
BAB 4 SKRIPSI HASIL PENELITIAN KUALITATIF	27
A. Sistematika	27
B. Isi Bagian Awal, Bagian Inti, Dan Bagian Akhir	29
BAB 5 SKRIPSI PENELITIAN PENGEMBANGAN	35
A. Sistematika	35
B. Isi Bagian Awal, Bagian Inti, Dan Bagian Akhir	37
BAB 6 SKRIPSI HASIL KAJIAN PUSTAKA	45
A. Sistematika	45
B. Isi Bagian Awal, Bagian Inti Dan Bagian Akhir	46
BAB 7 SISTEMATIKA PENULISAN	50
A. Sistematika Penulisan Subbagian Skripsi Dan Artikel	50

B. Sistematika Penulisan Bagian-Bagian Artikel	53
C. Perujukan Dan Pengutipan.....	54
1. Cara Merujuk	54
2. Cara Merujuk Kutipan Langsung.....	55
3. Cara Menulis Kutipan Tidak Langsung	56
4. Cara Menulis Daftar Rujukan	57
BAB 8 ISI DAN FORMAT ARTIKEL	66
A. Artikel Hasil Penelitian.....	66
1. Ciri Pokok	66
2. Isi dan Sistematika	67
Judul.....	67
Nama Penulis	67
Sponsor	67
Abstrak dan Kata Kunci.....	67
Pendahuluan.....	68
Metode	68
Pembahasan	69
Kesimpulan dan Saran	70
Daftar Rujukan.....	70
B. Artikel Non Penelitian	70
1. Isi dan Sistematika	71
Judul.....	71
Abstrak dan Kata Kunci.....	71
Pendahuluan.....	71
Penutup	72
Daftar Rujukan.....	72
Pengorganisasian Isi.....	72
BAB 9 TABEL DAN GAMBAR	74
A. Penyajian Tabel.....	74
B. Penyajian Gambar	76
BAB 10 BAHASA DAN TANDA BACA	78
A. Penggunaan Bahasa	78
B. Penulisan Tanda Baca	78
BAB 11 PENCETAKAN DAN PENJILIDAN	81
A. Pencetakan skripsi dan artikel ilmiah.....	81

B. Penjilidan	84
C. Petunjuk Praktis Teknik Penulisan	84
DAFTAR PUSTAKA	86
Lampiran 1: Contoh Halaman Sampul Skripsi	A
Lampiran 2: Contoh Logo Universitas Kanjuruhan Malang	B
Lampiran 3a: Contoh Halaman Judul Skripsi Lembar Kedua.....	C
Lampiran 3b: Contoh Halman Judul Skripsi Lembar Kedua (Untuk Bahasa Inggris)	D
Lampiran 4a: Contoh Lembar Persetujuan Pembimbing Skripsi	E
Lampiran 4b: Contoh Lembar Persetujuan Pembimbing Skripsi (untuk Bahasa Inggris)	F
Lampiran 5: Contoh Lembar Persetujuan dan Pengesahan Skripsi	G
Lampiran 6: Contoh Lembar Persetujuan dan Pengesahan Skripsi (Untuk Bahasa Inggris).....	H
Lampiran 7a: Contoh Daftar Isi yang Peringkat Judul Subbabnya Ditandai dengan Kombinasi Huruf-angka (Alternatif 2).....	I
Lampiran 7b: Contoh Daftar Isi yang Peringkat Judul Subbab ditandai dengan Angka (Alternatif 3)	J
Lampiran 8a: Contoh Daftar Tabel	K
Lampiran 8b: Contoh Daftar Gambar	L
Lampiran 8c: Contoh Daftar Lampiran	M
Lampiran 9: Contoh Daftar Rujukan	N
Lampiran 10: Contoh Pernyataan Keaslian Tulisan untuk Penulisan Skripsi	O
Lampiran 11: Contoh Riwayat Hidup	P
Lampiran 12: Ukuran Bidang Pengetikan	Q
Lampiran 13: Jarak Antar Baris dan Pengetikan Teks	R
Lampiran 14: Contoh Penjilidan Skripsi	S
Lampiran 15. Contoh Abstrak Bahasa Indonesia	T
Lampiran 16. Contoh Abstrak Bahasa Inggris	U

BAB 1 RUANG LINGKUP DAN KODE ETIK PENULISAN SKRIPSI & ARTIKEL

Skripsi adalah salah satu karya ilmiah yang wajib dikerjakan oleh mahasiswa program Sarjana (S1) sebagai kesatuan dari sistem kurikulum di Universitas Kanjuruhan Malang. Skripsi sebagai karya ilmiah mahasiswa telah diakui dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni, oleh karena itu harus dikerjakan sesuai dengan tata cara ilmiah, dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan. Melalui skripsi, mahasiswa pada suatu perguruan tinggi dapat mengomunikasikan informasi baru, gagasan, kajian, dan/atau hasil penelitian. Untuk penulisan skripsi diperlukan suatu pedoman penulisan yang dapat dijadikan panduan. Pedoman penulisan skripsi ini memberikan petunjuk tentang cara menulis skripsi dan artikel terkait dengan substansi dan teknis penulisannya.

Skripsi merupakan karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang ditulis oleh mahasiswa program Sarjana (S1) pada akhir studinya. Karya ilmiah ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi mereka, yang ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan, hasil kajian pustaka, atau hasil penelitian pengembangan.

Skripsi, hasil *penelitian lapangan* adalah jenis penelitian yang berorientasi kepada pengumpulan data empiris di lapangan. Ditinjau dari pendekatan yang digunakan, penelitian lapangan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian ditemukan permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (*verifikasi*) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Sedangkan penelitian kualitatif adalah, penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci, bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (*perspektif subjek*) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Ciri-ciri penelitian kualitatif mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik otentik.

Penelitian dengan *kajian pustaka* adalah suatu telaah kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan untuk memecahkan suatu masalah yang aktual. Telaah pustaka biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka yang kemudian disajikan

dengan cara baru dan atau untuk keperluan baru. Dalam hal ini, bahan-bahan pustaka itu diperlakukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru, sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada, sehingga kerangka teori dapat dikembangkan, atau sebagai dasar pemecahan masalah.

Penelitian pengembangan adalah kegiatan penelitian yang menghasilkan rancangan atau produk yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah aktual. Dalam penelitian ini, kegiatan pengembangan ditekankan pada pemanfaatan teori-teori, konsep-konsep, prinsip-prinsip, atau temuan-temuan penelitian untuk memecahkan masalah. Skripsi yang ditulis berdasarkan penelitian pengembangan menggunakan format dan sistematika yang berbeda dengan skripsi yang ditulis berdasarkan hasil penelitian lainnya, karena karakteristik kegiatan pengembangan dan kegiatan penelitian tersebut berbeda. Kegiatan penelitian pada dasarnya berupaya mencari jawaban terhadap suatu permasalahan, sedangkan kegiatan pengembangan berupaya mengembangkan suatu produk tertentu berdasarkan temuan atau teori tertentu untuk memecahkan suatu permasalahan.

A. Muatan Skripsi

Aspek Permasalahan

Secara umum skripsi harus memenuhi kaidah kuantitatif dan kualitatif yang tidak jauh berbeda dengan karya ilmiah lainnya. Identifikasi masalah untuk skripsi dapat didasarkan atas informasi dari koran, majalah, buku, jurnal, laporan penelitian, seminar, atau keadaan lapangan. Masalah yang dikaji dalam skripsi seharusnya bersifat penerapan ilmu untuk memecahkan masalah tertentu.

Aspek Kajian Pustaka

Dalam mengemukakan hasil kajian pustaka, penulis skripsi hanya diharapkan untuk menjelaskan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian lain dengan topik yang sama. Pustaka yang dijadikan sumber acuan dalam penulisan skripsi merupakan sumber primer (hasil-hasil penelitian dalam laporan penelitian, seminar hasil penelitian, dan jurnal-jurnal penelitian), selain itu dapat juga berupa sumber sekunder (misalnya buku teks dan majalah ilmiah).

Aspek Metode Penelitian

Penulis skripsi dituntut untuk menyebutkan apakah sudah ada upaya untuk memperoleh data penelitian secara akurat dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang valid disertai bukti-bukti yang dapat dijadikan pegangan keabsahan pengumpulan data. Dalam skripsi, penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam pengumpulan data tidak harus dikemukakan. Asumsi-asumsi yang dikemukakan dalam skripsi tidak harus diverifikasi dan tidak harus disebutkan keterbatasan keberlakuannya. Dalam penelitian kuantitatif, skripsi dapat mencakup satu variabel disesuaikan dengan

permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian kualitatif, skripsi dapat ditulis berdasarkan studi kasus tunggal dan dalam satu lokasi saja.

Aspek Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dipaparkan dalam kesimpulan skripsi harus didukung oleh data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Bab yang berisi pembahasan hasil penelitian diletakkan sesudah bab yang berisi sajian hasil analisis data, sebelum bab yang berisi kesimpulan dan saran. Pengajuan saran pada bagian akhir skripsi tidak harus dilengkapi dengan argumentasi yang didukung oleh hasil penelitian. Hasil penelitian skripsi yang ditulis dalam bentuk artikel hendaknya diarahkan untuk dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah yang bermutu.

Aspek Kemandirian

Selain didasarkan pada keempat aspek tersebut, skripsi diusahakan menggambarkan tingkat kemandirian mahasiswa dalam proses pelaksanaan penelitian dan penulisan naskah karya ilmiah di bawah pembimbingan dosen pembimbingnya.

B. Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal atau buku kumpulan artikel yang ditulis dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan. Artikel ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa, dosen, pustakawan, peneliti, dan penulis lainnya dapat diangkat dari hasil penelitian lapangan, hasil pemikiran dan kajian pustaka, atau hasil pengembangan proyek. Dari segi sistematika penulisan dan isinya, artikel dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu artikel hasil penelitian dan artikel non-penelitian. Setiap mahasiswa penulis skripsi wajib menuliskan kembali karyanya dalam bentuk artikel untuk diterbitkan dalam jurnal. Tata cara penulisan artikel ilmiah diuraikan pada Bab 8 buku pedoman ini.

C. Kode Etik Penulisan Skripsi

Kode etik adalah seperangkat norma yang perlu diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah. Norma ini berkaitan dengan pengutipan dan perujukan, perijinan terhadap bahan yang digunakan, dan penyebutan sumber data atau informan.

Dalam penulisan skripsi, penulis harus secara jujur menyebutkan rujukan terhadap bahan atau pikiran yang diambil dari sumber lain. Pemakaian bahan atau pikiran dari suatu sumber atau orang lain yang tidak disertai dengan rujukan dapat diidentikkan dengan pencurian.

Penulis karya ilmiah termasuk skripsi harus menghindarkan diri dari tindakan kecurangan yang lazim disebut plagiasi. Plagiasi merupakan tindak kecurangan yang berupa pengambilan tulisan atau

pemikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau hasil pemikirannya sendiri. Oleh karena itu, penulis skripsi wajib membuat dan mencantumkan pernyataan dalam skripsinya bahwa karyanya itu bukan merupakan pengambilalihan atau plagiasi atas tulisan atau pemikiran orang lain.

Dalam menggunakan bahan atau data dari suatu sumber (misalnya instrumen, bagan, gambar, dan tabel), penulis wajib meminta izin kepada pemilik bahan tersebut. Permintaan izin dilakukan secara tertulis. Jika pemilik bahan tidak dapat dijangkau, penulis harus menyebutkan sumbernya dengan menjelaskan apakah bahan tersebut diambil secara utuh, diambil sebagian, dimodifikasi, atau dikembangkan. Nama sumber data atau informan, terutama dalam penelitian kualitatif, tidak boleh dicantumkan apabila pencantuman nama tersebut dapat merugikan sumber data atau informan. Sebagai gantinya, nama sumber data atau informan dinyatakan dalam bentuk kode atau nama samaran.

.

BAB 2 FORMAT PROPOSAL SKRIPSI

Peneliti perlu menyusun proposal penelitian sebelum melaksanakan penelitian. Proposal penelitian ini memiliki fungsi sebagai penuntun peneliti dalam melakukan penelitian dan sebagai alat komunikasi di antara peneliti pada penelitian kolaboratif, serta sebagai dokumen kontrak perjanjian antara mahasiswa selaku peneliti dengan dosen pembimbing penelitian. Proposal skripsi mencakup uraian tentang **apa** yang akan diteliti, **mengapa** sesuatu tersebut diteliti, dan **bagaimana** cara menelitinya. Format penulisan proposal pada pedoman ini meliputi proposal dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, penelitian pengembangan dan studi pustaka

A. Format Proposal Skripsi Dengan Pendekatan Kuantitatif

Penulisan proposal skripsi dengan pendekatan kuantitatif terdiri dari 3 bab yaitu Pendahuluan, Kajian Pustaka dan Metode Penelitian, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

JUDUL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian atau Manfaat Penelitian (pilih salah satu)
- D. Ruang Lingkup Penelitian
- E. Asumsi Penelitian (jika diperlukan)
- F. Definisi Istilah

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A.
- B.
- C. Hipotesis penelitian (jika diperlukan)

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- C. Definisi Operasional
- D. Instrumen Penelitian
- E. Pengumpulan Data
- F. Analisis Data

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Butir isian yang terkandung dalam proposal skripsi memiliki kesamaan dengan yang terdapat dalam laporan skripsi yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Proposal skripsi adalah bentuk rancangan skripsi yang akan ditindaklanjuti dengan kegiatan seminar proposal dan penelitian lapangan. Penjelasan tentang butir isi proposal dapat diperiksa pada Bab 3 tentang laporan skripsi hasil penelitian. Di dalam

proposal skripsi disajikan tentang apa yang “**akan**” dilaksanakan, sedangkan skripsi memuat mengenai apa yang “**sudah**” dilaksanakan (diteliti).

B. Format Proposal Skripsi Dengan Pendekatan Kualitatif

Proposal skripsi dengan pendekatan kuantitatif memiliki perbedaan dengan proposal dengan pendekatan kualitatif, yaitu sebagai berikut:

Proposal skripsi dengan pendekatan kuantitatif	Proposal skripsi dengan pendekatan kualitatif
Kegiatan direncanakan secara pasti, terinci dan mantap,	Bersifat fleksibel, tidak harus terinci, dan masih dapat berubah karena baru diketahui secara pasti setelah penelitian berlangsung,
Ada hipotesis yang hendak diuji, langkah-langkahnya jelas	Jika ada hipotesis (yang lebih didasarkan pada data lapangan) fungsinya adalah sebagai pengarah pengumpulan data,
	Langkah-langkah penelitian tidak dapat dipastikan dan hasilnya tidak dapat diduga, analisis datanya dilakukan sejak kegiatan pengumpulan data

Format penulisan proposal dengan pendekatan kualitatif:

JUDUL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks penelitian atau Latar Belakang
- B. Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah
- C. Landasan Teori
- D. Kegunaan Penelitian

BAB II METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Lokasi Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Prosedur Pengumpulan Data
- F. Analisis Data
- G. Pengecekan Keabsahan Temuan
- H. Tahap-tahap Penelitian

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Butir-butir isi yang terdapat dalam proposal skripsi penelitian kualitatif sama dengan yang terdapat dalam skripsi yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa proposal skripsi adalah laporan skripsi minus bab Paparan Data dan Temuan Penelitian,

Pembahasan dan Penutup. Oleh karena itu, penjelasan tentang butir-butir isi proposal dapat diperiksa pada Bab 4 tentang skripsi hasil penelitian kualitatif

C. Format Proposal Skripsi Penelitian Pengembangan

Penulisan proposal skripsi penelitian pengembangan terdiri dari 3 bab yaitu Pendahuluan, Kajian Pustaka dan Metode Penelitian dan Pengembangan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

JUDUL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Tujuan Penelitian & Pengembangan
- C. Spesifikasi Produk yang Diharapkan
- D. Pentingnya Penelitian & Pengembangan
- E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan
- F. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian teori/pustaka
- B. Kerangka berfikir
- C. Hipotesis penelitian (jika diperlukan)

BAB III METODE PENELITIAN & PENGEMBANGAN

- A. Model Penelitian & Pengembangan
- B. Prosedur Penelitian & Pengembangan
- C. Uji Coba Produk
 - 1. Desain Uji Coba
 - 2. Subjek Coba
 - 3. Jenis Data
 - 4. Instrumen Pengumpulan Data
 - 5. Teknik Analisis Data

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Butir-butir isi dari bagian-bagian proposal skripsi penelitian pengembangan pada pokoknya adalah sama dengan yang ada dalam skripsi tetapi tanpa Bab IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan) dan Bab V (Penutup)

D. Format Proposal Skripsi Hasil Kajian Pustaka

Butir-butir proposal skripsi kajian pustaka adalah sebagai berikut:

JUDUL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Kajian atau Manfaat kajian (Pilih salah satu)
- D. Metode kajian
- E. Definisi Operasional

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN-LAMPIRAN

Butir isian yang terkandung dalam proposal skripsi memiliki kesamaan dengan yang terdapat dalam laporan skripsi minus Bab II (berisi definisi, dan teori-teori yang berkaitan dengan judul), Bab III (berisi gagasan pokok dan kajian kritis serta mendalam yang dilanjutkan dengan rangkuman pembahasan dan implikasi), Bab IV (Penutup yang berisi kesimpulan dan saran).

BAB 3 SKRIPSI HASIL PENELITIAN KUANTITATIF

Laporan penelitian kuantitatif pada umumnya bersifat kompleks. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengalaman empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif banyak dipergunakan baik dalam ilmu-ilmu alam maupun ilmu-ilmu sosial, dari fisika dan biologi hingga sosiologi dan jurnalisme. Pendekatan ini juga digunakan sebagai cara untuk meneliti berbagai aspek dari pendidikan.

A. Sistematika

Isi dan sistematika skripsi sebagai laporan hasil penelitian kuantitatif terdiri dari tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dirinci sebagai berikut :

Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah :

Halaman Sampul

Lembar Logo

Halaman Judul

Lembar Persetujuan :

- a) Lembar persetujuan pembimbing
- b) Lembar persetujuan dan pengesahan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar Lainnya

Bagian Inti

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian atau Kegunaan Penelitian (pilih salah satu saja)
- D. Ruang Lingkup Penelitian
- E. Asumsi Penelitian (jika diperlukan)
- F. Definisi Istilah

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- C. Definisi Operasional
- D. Instrumen Penelitian
- E. Pengumpulan Data

BAB IV. HASIL ANALISIS

- A.
- B.
- C.

BAB V. PEMBAHASAN

- A.
- B.
- C.

BAB VI. PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat :

Daftar Rujukan

Lampiran-lampiran

Riwayat Hidup

B. Isi Bagian Awal, Bagian Inti, Dan Bagian Akhir

Isi Bagian Awal

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang unsur-unsur bagian awal yang telah disebutkan di atas, berikut ini diuraikan masing-masing unsur tersebut

Halaman Sampul

Halaman sampul berisi : judul secara lengkap, kata skripsi, nama dengan nomor induk mahasiswa (NIM), lambang Universitas Kanjuruhan Malang dengan diameter 3 cm, dan diikuti dengan nama lengkap universitas, fakultas, program studi, dan waktu (bulan-tahun) lulus ujian. Semua huruf dicetak dengan huruf kapital. Komposisi huruf dan tata letak masing-masing bagian diatur secara simetris, rapi, dan serasi. Ukuran huruf yang digunakan adalah 12-16. Contoh isi dan format halaman sampul dapat dilihat pada Lampiran 1.

Lembar Logo

Lembar logo hanya berisi lambang Universitas Kanjuruhan Malang dengan ukuran diameter 8 cm. Contoh logo Universitas Kanjuruhan Malang dapat dilihat pada Lampiran 2.

Halaman Judul

Halaman judul terdiri dari dua halaman. Halaman pertama, isi dan formatnya sama dengan halaman sampul. Halaman judul lembar yang kedua memuat : (1) judul skripsi secara lengkap yang diketik dengan huruf kapital, (2) teks Skripsi diajukan kepada Universitas Kanjuruhan Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana . . . (3) nama dan nomor induk mahasiswa, diketik dengan huruf kecil kecuali huruf-huruf pertama dari nama dan NIP (4) nama lengkap Universitas, Fakultas, dan program studi diketik dengan huruf kapital, (5) bulan (diketik dengan huruf kecil kecuali huruf pertama) dan tahun lulus ujian. Contoh halaman judul dapat dilihat pada Lampiran 3a-3b.

Lembar Persetujuan

Ada dua macam lembar persetujuan. Lembar persetujuan yang pertama memuat persetujuan dari para pembimbing. Hal-hal yang dicantumkan dalam lembar persetujuan pembimbing adalah (1) teks *Skripsi oleh . . . ini telah disetujui untuk diuji*, nama lengkap dan nomor induk pegawai (NIP/NIK) Pembimbing I dan Pembimbing II. Contoh isi dan format lembar persetujuan pembimbing yang dimaksud dapat dilihat pada Lampiran 4a-4b.

Lembar persetujuan yang kedua berisi pengesahan skripsi oleh para penguji, ketua program studi, dan dekan. Pengesahan ini baru diberikan setelah diadakan penyempurnaan oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan saran-saran yang diberikan oleh penguji pada saat berlangsungnya ujian. Dalam lembar persetujuan dosen penguji dicantumkan tanggal-bulan-tahun dilaksanakannya ujian, tanda tangan, nama lengkap dan NIP/NIK dari masing-masing dewan penguji, ketua program studi, dan dekan.. Contoh lembar persetujuan dosen penguji ini dapat dilihat dalam Lampiran 5.

Pernyataan Keaslian Tulisan

Pernyataan keaslian tulisan berisi ungkapan penulis bahwa isi skripsi yang ditulisnya bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang diaku sebagai hasil tulisan atau pemikiran sendiri. Pengambilalihan karya orang lain untuk diaku sebagai karya sendiri merupakan tindak kecurangan yang lazim disebut plagiasi. Penulis karya ilmiah harus menghindarkan diri dari tindak kecurangan ini. Contoh pernyataan keaslian tulisan dapat dilihat pada Lampiran 10.

Abstrak

Kata ABSTRAK ditulis di tengah halaman dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Nama penulis diketik dengan jarak dua spasi dari kata ABSTRAK, di tepi kiri dengan urutan : nama akhir diikuti koma, nama awal, nama tengah (jika ada) diakhiri titik. Tahun lulus ditulis setelah nama, diakhiri dengan titik. Judul dicetak *miring* dan diketik dengan huruf kecil (kecuali huruf-huruf pertama dari setiap kata) dan diakhiri dengan titik. Kata *skripsi* ditulis setelah judul dan diakhiri dengan koma diikuti dengan nama program studi, nama fakultas, nama universitas, dan diakhiri dengan titik. Kemudian dicantumkan nama dosen pembimbing I dan pembimbing II lengkap dengan gelar akademiknya.

Dalam abstrak dicantumkan kata kunci yang ditempatkan di bawah nama dosen pembimbing. Jumlah kata kunci berkisar antara tiga sampai lima kata atau gabungan kata. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul-judul skripsi beserta abstraknya dengan mudah.

Dalam teks abstrak disajikan secara padat inti sari skripsi yang mencakup latar belakang, masalah yang diteliti, metode yang digunakan, hasil-hasil yang diperoleh, kesimpulan yang dapat ditarik, dan (kalau ada) saran yang diajukan. Teks di dalam abstrak diketik dengan spasi tunggal (satu spasi) dan panjangnya tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran A4. Contoh format abstrak dapat dilihat pada Lampiran 15-16.

Kata Pengantar

Dalam kata pengantar dicantumkan ucapan terima kasih penulis yang ditujukan kepada orang-orang, lembaga, organisasi, dan atau pihak-pihak lain yang telah membantu dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan menyelesaikan penulisan skripsi. Tulisan KATA PENGANTAR diketik dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan tanpa tanda titik. Teks kata pengantar diketik dengan

spasi ganda (dua spasi). Panjang teks tidak lebih dari 250 kata. Pada bagian akhir teks (di pojok kanan bawah) dicantumkan kata **Peneliti** tanpa menyebutkan nama terang.

Daftar Isi

Di dalam halaman daftar isi dimuat judul bab, judul subbab, dan judul anak subbab yang disertai dengan nomor halaman tempat pemuatannya di dalam teks. Semua judul bab diketik dengan huruf kapital. Daftar isi hendaknya menggambarkan garis besar organisasi keseluruhan isi. Contoh format halaman daftar isi dapat dilihat pada Lampiran 7.

Daftar Tabel

Halaman daftar tabel memuat, judul tabel, serta nomor halaman tempat pematian setiap tabel. Judul tabel dalam daftar tabel harus sama dengan judul tabel yang terdapat di dalam teks. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. Contoh daftar tabel dapat dilihat pada Lampiran 8a.

Daftar Gambar

Pada halaman daftar gambar dicantumkan nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul gambar yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul gambar yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. Contoh format daftar gambar dapat dilihat pada Lampiran 8b.

Daftar Lampiran

Daftar lampiran memuat nomor lampiran, serta halaman tempat lampiran itu berada. Judul lampiran yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul lampiran yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. Contoh format daftar lampiran dapat dilihat pada Lampiran 8c.

Daftar lainnya

Jika dalam suatu skripsi banyak digunakan tanda-tanda lain yang mempunyai makna esensial (misalnya singkatan atau lambang-lambang yang digunakan dalam matematika, ilmu eksakta, teknik, dan bahasa) maka perlu ada daftar khusus mengenai lambang-lambang atau tanda-tanda tersebut.

Isi Bagian Inti

Skripsi dibatasi jumlah halamannya. **Bagian inti** skripsi tidak boleh lebih dari 80 halaman. Bagian-bagian yang diperlukan sebagai bukti pendukung kinerja penulisan skripsi tidak perlu disertakan sebagai bagian dari skripsi akan tetapi cukup dibawa ke forum ujian skripsi.

Bagian inti dari skripsi **Alternatif Pertama** terdiri dari lima bab, yaitu Pendahuluan, Metode Penelitian, Hasil Analisis, Pembahasan, dan Penutup. Rincian isi dari masing-masing bab diuraikan pada bahasan berikut.

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, bab pendahuluan ini pada dasarnya memuat (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian atau manfaat penelitian, (4) ruang lingkup penelitian, (5) asumsi penelitian, (6). definisi istilah.

Latar Belakang Masalah

Di dalam bagian ini dikemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoritis ataupun kesenjangan praktis yang melatarbelakangi masalah yang diteliti. Di dalam latar belakang masalah ini dipaparkan secara ringkas teori, hasil-hasil penelitian, kesimpulan seminar dan diskusi ilmiah ataupun pengalaman/pengalaman pribadi yang terkait erat dengan pokok masalah yang diteliti. Dengan demikian, masalah yang dipilih untuk diteliti mendapat landasan berpijak yang lebih kokoh.

Hasil kajian pustaka dan/atau kerangka teori yang biasanya dipaparkan pada bab tersendiri ditulis secara terpadu dalam bagian latar belakang masalah untuk mendukung argumentasi penulis sesuai dengan relevansinya.

Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya. Perumusan masalah merupakan pernyataan-pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah.

Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampilkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian. Selain itu, rumusan masalah

hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Contoh: *Apakah terdapat pengaruh penambahan tepung daun lamtoro dalam ransum terhadap Pertambahan Bobot Badan Ayam Pedaging?*”

“Apakah ada pengaruh dari kebiasaan membaca buku teks terhadap kemampuan membaca cepat?”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu kepada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan. Contoh: *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penambahan tepung daun lamtoro dalam ransum terhadap Pertambahan Bobot Badan ayam pedaging.*

Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam subbab kegunaan penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

Asumsi penelitian

Asumsi penelitian tidak harus ada. Asumsi dapat ditulis jika memang benar-benar diperlukan. Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Misalnya, peneliti mengajukan asumsi bahwa sikap seseorang dapat diukur dengan menggunakan skala sikap. Dalam hal ini dia tidak perlu membuktikan kebenaran hal yang diasumsikannya itu, tetapi dapat langsung memanfaatkan hasil pengukuran sikap yang diperolehnya. Asumsi dapat bersifat substantif atau metodologis. Asumsi substantif berhubungan dengan permasalahan penelitian, sedangkan asumsi metodologis berkenaan dengan metodologi penelitian.

Bab II Kajian Pustaka

Dalam kegiatan ilmiah, dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah haruslah menggunakan pengetahuan ilmiah (ilmu) sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh jawaban yang dapat diandalkan. Sebelum mengajukan hipotesis, peneliti

wajib mengkaji teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dipaparkan dalam Bab II (Kajian Pustaka).

Kajian Pustaka memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang telah diajukan dalam Bab I. Untuk dapat memberikan deskripsi teoritis terhadap variabel yang diteliti, diperlukan adanya kajian teori yang memadai. Selanjutnya, argumentasi atas hipotesis yang diajukan menuntut peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan. Pembahasan terhadap hasil penelitian tidak dilakukan secara terpisah dalam satu subbab tersendiri.

Bahan pustaka yang dikaji dan dipaparkan hasilnya dalam Bab ini didasarkan pada tiga kriteria, yaitu (1) prinsip kemutakhiran (minimal 80% pustaka yang dirujuk terbit 10 tahun terakhir), (2) prinsip keprimeran (minimal 60% pustaka yang dirujuk berasal dari hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal, tesis, disertasi, dan laporan penelitian), dan (3) prinsip relevansi (hanya pustaka yang relevan dengan masalah yang diteliti saja yang dirujuk) Jumlah halaman Bab II yang berisi hasil kajian pustaka ini maksimal 20% dari seluruh isi Bagian Inti skripsi.

Hipotesis Penelitian

Tidak semua penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif yang bersifat eksploratoris dan deskriptif tidak membutuhkan hipotesis. Oleh karena itu, subbab hipotesis penelitian tidak harus ada dalam skripsi hasil penelitian kuantitatif.

Hipotesis diturunkan atau bersumber dari teori dan/atau tinjauan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dengan demikian, untuk skripsi hasil penelitian kuantitatif, hipotesis dapat ditempatkan setelah paparan hasil kajian teoretis.

Secara prosedural, hipotesis penelitian diajukan setelah peneliti melakukan kajian teoretis, karena hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoretis yang diperoleh dari kajian pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknis, hipotesis penelitian dicantumkan dalam Bab I (Bab Pendahuluan) agar hubungan antara masalah yang diteliti dan kemungkinan jawabannya menjadi lebih jelas. Atas dasar inilah, di dalam latar belakang masalah sudah harus ada paparan tentang kajian teoretis yang relevan dalam bentuk yang ringkas.

Rumusan hipotesis hendaknya bersifat **definitif** atau **direksional**. Artinya, dalam rumusan hipotesis tidak hanya disebutkan adanya hubungan atau perbedaan antar variabel, melainkan telah

ditunjukkan sifat hubungan atau keadaan perbedaan itu. Contoh: Ada hubungan positif penambahan tepung daun lamtoro dalam ransum terhadap Pertambahan Bobot Badan Ayam Pedaging.

Rumus hipotesis yang baik hendaknya: (a) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (b) dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan, (c) dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, serta (d) dapat diuji secara empiris.

Bab III Metode Penelitian

Pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam bab metode penelitian paling tidak mencakup (1) rancangan penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) instrumen penelitian, (4) pengumpulan data, dan (5) analisis data.

Rancangan Penelitian

Penjelasan mengenai rancangan atau desain penelitian yang digunakan perlu diberikan untuk setiap jenis penelitian, terutama penelitian eksperimental. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Dalam penelitian eksperimental, rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel-variabel terikat. Pemilihan rancangan penelitian dalam penelitian eksperimen selalu mengacu kepada hipotesis yang akan diuji.

Pada penelitian non-eksperimental, bahasan dalam subbab Rancangan Penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari tujuan dan sifatnya; apakah penelitian eksploratoris, deskriptif, eksplanatoris, survei, penelitian historis, korelasional, atau komparasi kausal. Bagian ini juga menjelaskan variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian serta sifat hubungan antar variabel tersebut.

Populasi dan Sampel

Istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebagai subjek penelitian. Akan tetapi, jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah **subjek** penelitian, terutama dalam penelitian eksperimental. Dalam survei, sumber data lazim disebut *responden* dan dalam penelitian kualitatif disebut *informan* atau *subjek*, tergantung pada cara pengambilan datanya.

Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi penelitian perlu diberikan agar besarnya sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Tujuannya adalah agar sampel yang dipilih benar-benar representatif, dalam arti dapat mencerminkan keadaan populasinya secara cermat.

Kerepresentatifan sampel merupakan kriteria terpenting dalam pemilihan sampel, hal ini bertujuan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan terhadap populasi. Jika keadaan sampel semakin berbeda dengan karakteristik populasinya, maka semakin besarlah kemungkinan kekeliruan dalam generalisasinya.

Jadi, hal-hal yang dibahas dalam bagian populasi dan sampel adalah; (a) identifikasi dan batasan-batasan tentang populasi atau subjek penelitian, (b) prosedur dan teknik pengambilan sampel, serta (c) besarnya sampel.

Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasari atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjukan alat pengambilan data yang cocok digunakan atau mengacu kepada bagaimana mengukur suatu variabel. Contoh definisi operasional dari variabel *“disiplin belajar”* adalah *keajegan dalam melakukan aktifitas belajar yang meliputi waktu, durasi, cara, dan strategi belajar”*

Penyusunan definisi operasional perlu dilakukan karena teramatinya konsep atau konstruk yang diselidiki akan memudahkan pengukurannya. Di samping itu, penyusunan definisi operasional memungkinkan orang lain melakukan hal yang serupa sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Instrumen Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan instrumen (alat) yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpul data (penelitian ilmu-ilmu sosial) atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya. Suatu instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas.

Instrumen penelitian dapat diambil dari instrumen yang sudah baku, atau instrumen yang sudah baku tetapi diadaptasi, atau instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Jika instrumen penelitian diambil dari instrumen yang sudah baku, maka jabaran variabelnya tidak perlu dipaparkan lagi. Namun, apabila peneliti mengadaptasi instrumen baku atau mengembangkan instrumen sendiri, peneliti perlu memaparkan proses dan hasil validasi instrumen.

Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/ Pernyataan. Untuk alat dan bahan, harus disebutkan secara cermat spesifikasi teknis dari alat yang digunakan dan karakteristik bahan yang dipakai.

Dalam ilmu eksakta, istilah instrumen penelitian kadangkala dipandang kurang tepat karena belum mencakup keseluruhan hal yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, subbab instrumen penelitian dapat diganti dengan ***Alat dan Bahan***.

Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan (a) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, (b) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, serta (c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data.

Jika peneliti menggunakan orang lain sebagai pelaksana pengumpulan data, perlu dijelaskan cara pemilihan serta upaya mempersiapkan mereka untuk menjalankan tugas. Proses mendapatkan izin penelitian, menemui pejabat yang berwenang, dan hal lain yang sejenis tidak perlu dilaporkan, walaupun tidak dapat dilewatkan dalam proses pelaksanaan penelitian.

Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan jenis analisis statistik yang digunakan. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang dapat dipilih, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi kepada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karena itu, yang pokok untuk diperhatikan dalam analisis data adalah ketepatan teknik analisisnya, bukan kecanggihannya.

Beberapa teknik analisis statistik parametrik memang lebih canggih, dan karenanya mampu memberikan informasi yang lebih akurat, jika dibandingkan dengan teknik analisis sejenis dalam statistik nonparametrik. Penerapan statistik parametrik secara tepat harus memenuhi beberapa persyaratan, sedangkan penerapan statistik nonparametrik tidak menuntut persyaratan tertentu.

Di samping penjelasan tentang jenis atau teknik analisis data yang digunakan, perlu juga dijelaskan alasan pemilihannya. Apabila teknik analisis data yang dipilih sudah cukup dikenal, pembahasannya tidak perlu dilakukan secara panjang lebar. Sebaliknya, jika teknik analisis data yang digunakan tidak sering digunakan (kurang populer), uraian tentang analisis ini perlu diberikan secara lebih rinci. Apabila dalam analisis ini digunakan komputer perlu disebutkan programnya, misalnya *SPSS for Windows*.

Bab IV Hasil Analisis

Dalam penelitian yang menguji hipotesis, laporan mengenai hasil-hasil yang diperoleh sebaiknya dibagi menjadi dua bagian besar. Bagian pertama berisi uraian tentang karakteristik masing-masing variabel. Bagian kedua memuat uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Deskripsi Data

Kata “deskripsi data” bukan merupakan judul subbab karena pada bagian ini diuraikan masing-masing variabel yang telah diteliti. Dalam deskripsi data untuk masing-masing variabel dilaporkan hasil penelitian yang telah diolah dengan teknik statistik deskriptif, seperti distribusi frekuensi yang disertai dengan grafik yang berupa histogram, nilai rerata, simpangan baku, atau yang lainnya. Setiap variabel dilaporkan dalam subbab tersendiri dengan merujuk kepada rumusan masalah atau tujuan penelitian.

Materi yang disajikan dalam Bab III adalah temuan-temuan yang penting dari variabel yang diteliti dan hendaknya dituangkan secara singkat tetapi bermakna. Rumus-rumus dan perhitungan yang digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan tersebut disajikan dalam lampiran (apabila diperlukan).

Temuan penelitian yang telah disajikan dalam bentuk angka-angka statistik, tabel, ataupun grafik tidak dengan sendirinya bersifat komunikatif. Penjelasan tentang hal tersebut masih diperlukan. Namun, bahasa pada tahap ini perlu dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual, tidak mencakup pendapat pribadi (interpretasi) peneliti.

Pengujian Hipotesis

Pemaparan tentang hasil pengujian hipotesis pada dasarnya tidak berbeda dengan penyajian penemuan penelitian untuk masing-masing variabel. Hipotesis penelitian dapat dikemukakan sekali lagi dalam bab ini, termasuk hipotesis nolnya, dan masing-masing diikuti dengan hasil pengujian serta penjelasan hasil pengujian itu secara ringkas dan padat.

Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini terbatas pada interpretasi atas angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik.

Bab V Pembahasan

Pembahasan atas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam Bab III memiliki arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Tujuan pembahasan adalah (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4)

memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru; dan (5) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

Dalam upaya menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan. Oleh karena itu, hasil kajian pustaka, khususnya yang berisi hasil-hasil penelitian sebelumnya, yang biasanya disajikan dalam bab tersendiri juga ditulis secara terpadu dalam Bab IV dan digunakan untuk membandingkannya dengan hasil analisis peneliti.

Membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian lain yang relevan akan mampu menunjukkan taraf kredibilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian. Tentu saja suatu temuan akan menjadi lebih dipercaya apabila didukung oleh hasil penelitian orang lain. Namun sebaiknya tidak hanya hasil penelitian yang mendukung penelitian saja yang dibahas dalam bagian ini. Pembahasan justru akan menjadi lebih menarik jika di dalamnya dicantumkan juga temuan orang lain yang berbeda, dan pada saat yang sama peneliti mampu memberikan penjelasan teoretis ataupun metodologis bahwa temuannya memang lebih akurat.

Pembahasan hasil penelitian menjadi lebih penting manakala hipotesis penelitian yang diajukan ditolak. Banyak faktor yang menyebabkan suatu hipotesis ditolak. Pertama, faktor nonmetodologis, seperti adanya intervensi variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan. Kedua, karena kesalahan metodologis, misalnya instrumen yang digunakan tidak sah atau kurang reliabel. Jika demikian, dalam pembahasan, perlu diuraikan lebih lanjut letak ketidaksempurnaan instrumen yang digunakan penjelasan tentang kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang ada akan menjadi salah satu pijakan untuk menyarankan perbaikan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

Pembahasan hasil penelitian juga bertujuan untuk menjelaskan perihal modifikasi teori atau menyusun teori baru. Hal ini penting jika penelitian yang dilakukan bermaksud menelaah teori. Jika teori yang dikaji ditolak sebagian, hendaknya dijelaskan bagaimana modifikasinya, dan penolakan terhadap seluruh teori haruslah disertai rumusan teori baru.

Bab VI PENUTUP

Kesimpulan

Isi kesimpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian terikat secara substantive dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh.

Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil analisis yang telah diuraikan secara lengkap dalam Bab III. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada didalam Bab III. Dengan demikian, konsistensi isi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara.

Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian.

Saran yang baik dapat dilihat dari rumusannya yang bersifat rinci dan operasional. Artinya, jika orang lain hendak melaksanakan saran itu, dia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau melaksanakannya. Di samping itu, saran yang diajukan hendaknya telah spesifik. Saran dapat ditujukan kepada perguruan tinggi, lembaga pemerintah ataupun swasta, atau pihak lain yang dianggap layak.

Isi Bagian Akhir

Isi Bagian akhir dalam skripsi kuantitatif adalah daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.

Daftar Rujukan

Bahan pustaka yang dimasukkan dalam rujukan pustaka harus sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar rujukan. Sebaliknya, semua bahan pustaka yang disebutkan dalam skripsi, harus dicantumkan dalam daftar rujukan. Tata cara penulisan daftar rujukan dibahas pada Bagian IV, Teknik Penulisan, dalam pedoman ini.

Istilah daftar pustaka digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan-bahan pustaka yang digunakan oleh penulis, baik yang dirujuk ataupun yang tidak dirujuk dalam teks. Dalam skripsi dan

artikel, daftar bahan pustaka yang ditulis hanya yang dirujuk dalam teks, sehingga istilah yang tepat adalah daftar rujukan, bukan daftar pustaka. Contoh format daftar rujukan dapat dilihat pada Lampiran 11.

Lampiran-Lampiran

Lampiran hendaknya hanya berisi dokumen penting yang secara langsung perlu disertakan dalam suatu skripsi, misalnya ringkasan analisis data penelitian dan salinan (foto kopi) surat ijin penelitian. Dokumen lain yang berupa data mentah, misalnya, tidak perlu disertakan dalam lampiran skripsi.

Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran dengan menggunakan angka Arab. Pencantuman nomor lampiran dalam tubuh tulisan skripsi, tesis, dan disertasi harus sesuai dengan urutan penyajian dalam teks. Suatu nomor lampiran merupakan kelanjutan dari nomor urut lampiran dalam tubuh tulisan sebelumnya.

Riwayat Hidup

Riwayat hidup penulis skripsi hendaknya disajikan secara naratif. Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi, dan informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama belajar di perguruan tinggi ataupun pada waktu duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah. Yang sudah berkeluarga dapat mencantumkan nama suami/istri dan putra-putrinya. Riwayat hidup diketik dengan spasi tunggal (satu spasi). Contoh isi dan format riwayat hidup dapat dilihat di Lampiran 11.

CATATAN

Jika skripsi, ditulis kembali dalam bentuk artikel untuk dimuat di jurnal, pembimbing dapat dicantumkan namanya sebagai penulis, dengan tetap mencantumkan nama mahasiswa peneliti sebagai penulis utama/pertama. Oleh karena itu, para pembimbing, sebaiknya memberikan dorongan dan bimbingan kepada mahasiswa bimbingannya untuk menulis artikel hasil penulisan skripsi mereka untuk kemudian dikirimkan ke jurnal yang relevan.

BAB 4 SKRIPSI HASIL PENELITIAN KUALITATIF

Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kecil. Penelitian semacam ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna dari sudut pandang subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alamiahnya.

Laporan penelitian kualitatif harus memiliki fokus yang jelas. Fokus dapat berupa masalah, obyek evaluasi, atau pilihan kebijakan. Laporan kualitatif harus memiliki struktur dan bentuk yang koheren yang dapat memenuhi maksud yang tercermin dalam fokus penelitian.

Gaya penulisan laporan penelitian kualitatif tidak menggunakan model tunggal. Gaya penulisan dapat bersifat formal, informal, atau gabungan keduanya. Laporan yang ditulis dengan gaya formal memuat hal-hal pokok pada bagian awal, kemudian menunjukkan aspek-aspek yang dianggap penting yang dipaparkan beserta contoh-contoh dari data. Laporan bergaya informal, misalnya berisi paparan suatu cerita yang diakhiri dengan kesimpulan.

A. Sistematika

Sistematika skripsi hasil penelitian kualitatif pada dasarnya terdiri dari tiga bagian utama; bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

Halaman Sampul

Lembar Logo

Halaman Judul

Lembar Persetujuan:

- a) Lembar persetujuan pembimbing
- b) Lembar persetujuan dan pengesahan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar Lainnya

Bagian Inti

Pada bagian inti penulisan hasil penelitian kualitatif dirinci sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian atau Latar Belakang (Pilih Salah Satu Saja)
- B. Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah (Pilih Salah Satu Saja)
- C. Landasan Teori
- D. Kegunaan Penelitian

BAB II METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Lokasi Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Prosedur Pengumpulan Data
- F. Analisis Data
- G. Pengecekan Keabsahan Temuan
- H. Tahap-tahap Penelitian

BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

BAB IV PEMBAHASAN

BAB V PENUTUP

Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini termuat:

Daftar Rujukan

Lampiran-lampiran

Riwayat Hidup

B. Isi Bagian Awal, Bagian Inti, Dan Bagian Akhir

Isi Bagian Awal

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal skripsi hasil penelitian kualitatif sama dengan isi bagian awal skripsi, hasil penelitian kuantitatif. Susunan unsur-unsur tersebut dan isi uraian juga sama.

Isi Bagian Inti

Bagian inti skripsi tidak boleh lebih dari 80 halaman. Bagian-bagian yang diperlukan sebagai bukti pendukung kinerja penuliss skripsi tidak perlu disertai sebagai bagian dari skripsi, akan tetapi cukup dibawa ke forum ujian skripsi.

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. dengan pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui konteks atau latar belakang penelitian, fokus penelitian, landasan teori yang digunakan, dan manfaat penelitian.

Konteks Penelitian atau Latar Belakang (Pilih Salah Satu Saja)

Bagian ini memuat uraian tentang latar belakang penelitian, untuk maksud apa penelitian ini dilakukan, dan apa/siapa yang mempengaruhi arah penelitian.

Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah (Pilih Salah Satu Saja)

Fokus penelitian memuat rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang hendak diungkap/digali dalam penelitian ini. Apabila digunakan istilah rumusan masalah, fokus penelitian berisi pertanyaan-pertanyaan yang hendak dijawab dalam penelitian dan alasan diajukan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui gambaran apa yang akan diungkapkan di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus didukung oleh alasan-alasan mengapa hal tersebut ditampilkan.

Alasan-alasan ini harus dikemukakan secara jelas, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang holistik, induktif, dan naturalistik yang berarti dekat sekali dengan gejala yang diteliti. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan setelah diadakan studi pendahuluan di lapangan.

Landasan Teori

Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif penelitian yang bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelasan, dan berakhir dengan suatu "teori".

Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam subbab kegunaan penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

Bab II Metode Penelitian

Bab ini memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dan menyertakan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan ini digunakan. Selain itu juga dikemukakan orientasi teoretis, yaitu landasan berpikir untuk memahami makna suatu gejala, misalnya fenomenologis, interaksi simbolis, kebudayaan, etnometodologis, atau kritik seni (hermeneutika). Peneliti juga perlu mengemukakan jenis penelitian yang digunakan, apakah etnografis, studi kasus, *grounded theory*, interaktif, ekologis, partisipatoris, penelitian tindakan, atau penelitian kelas.

Kehadiran Peneliti

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat juga digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai

pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk peneliti kualitatif mutlak diperlukan.

Lokasi Penelitian

Uraian lokasi penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, misalnya letak geografis, bangun fisik (jika perlu disertakan peta lokasi), struktur organisasi, program, dan suasana sehari-hari. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru. Peneliti kurang tepat jika mengutarakan alasan-alasan seperti dekat dengan rumah peneliti, peneliti pernah bekerja di situ, atau peneliti telah mengenal orang-orang kunci.

Sumber Data

Pada bagian ini dilaporkan jenis data, sumber data, dan teknik penjarangan data dengan keterangan yang memadai. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan itu, dan dengan cara bagaimana data dijarang, sehingga kredibilitasnya dapat dijamin. Misalnya data dijarang dari informan yang dipilih dengan teknik bola salju (*snowball sampling*).

Istilah pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus digunakan dengan penuh kehati-hatian. Dalam penelitian kualitatif, tujuan pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin bukan untuk melakukan rampatan (generalisasi). Pengambilan sampel dikenakan pada situasi, subjek, informan, dan waktu.

Prosedur Pengumpulan Data

Dalam bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Terdapat dua dimensi rekaman data fidelitas dan struktur. *Fidelitas* mengandung arti sejauh mana bukti nyata dari lapangan disajikan (rekaman audio atau video memiliki fidelitas tinggi, sedangkan catatan lapangan memiliki fidelitas kurang). Dimensi *struktur* menjelaskan sejauh mana wawancara dan observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Hal-hal yang menyangkut jenis rekaman, format ringkasan rekaman data, dan prosedur perekaman diuraikan pada bagian ini. Selain itu, dikemukakan cara-cara untuk memastikan keabsahan data dengan triangulasi dan waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data.

Analisis Data

Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema. Dalam hal ini, peneliti dapat menggunakan statistik nonparametric, logika, etika, atau estetika. Dalam uraian tentang analisis data ini sebaiknya diberikan contoh yang operasional, misalnya matriks dan logika.

Pengecekan Keabsahan Temuan

Bagian ini memuat uraian usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat-tidaknya temuan ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*), dan dapat-tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*).

Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

Bab III Paparan Data dan Temuan Penelitian

Bab III memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam Bab II. Uraian ini terdiri atas paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan/atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya (misalnya yang berasal dari dokumen, foto, rekaman video, dan hasil pengukuran). Hasil analisis data yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Bab IV Pembahasan

Bab ini memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan/teori terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

BAB V Penutup

Penutup memuat temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif, temuan pokok atau kesimpulan harus menunjukkan “makna” temuan-temuan tersebut.

Isi Bagian Akhir

Daftar Rujukan

Bahan pustaka yang dimasukkan dalam rujukan pustaka harus sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar rujukan. Sebaliknya, semua bahan pustaka yang disebutkan dalam skripsi harus dicantumkan dalam daftar rujukan. Tata cara penulisan daftar rujukan dibahas pada Bab 7, *Teknik Penulisan*, dalam pedoman ini.

Istilah *daftar pustaka* digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan-bahan pustaka yang digunakan oleh penulis, baik yang dirujuk ataupun yang tidak dirujuk dalam teks. Dalam skripsi, daftar bahan pustaka yang ditulis hanya yang dirujuk dalam teks, sehingga istilah yang tepat adalah *daftar rujukan*, bukan *daftar pustaka*. Contoh format daftar rujukan dapat dilihat pada Lampiran 1.

Lampiran-Lampiran

Lampiran sebaiknya hanya berisi dokumen penting yang secara langsung perlu disertakan dalam sebuah skripsi, misalnya ringkasan analisis data penelitian dan salinan (fotokopi) surat izin penelitian. Dokumen lain yang berupa data mentah, misalnya, tidak perlu disertakan dalam lampiran skripsi.

Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran dengan menggunakan angka Arab. Pencantuman nomor lampiran dalam tubuh tulisan skripsi harus sesuai dengan urutan penyajian dalam teks. Suatu nomor lampiran merupakan kelanjutan dari nomor urut dalam tubuh tulisan sebelumnya.

Riwayat Hidup

Riwayat hidup penulis skripsi hendaknya disajikan secara naratif. Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan,

pengalaman berorganisasi, dan informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama belajar di perguruan tinggi ataupun pada waktu duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah. Yang sudah berkeluarga dapat mencantumkan nama suami/istri dan putra-putrinya. Riwayat hidup diketik dengan spasi tunggal (satu spasi). Contoh isi dan format riwayat hidup dapat dilihat di Lampiran 13.

BAB 5 SKRIPSI PENELITIAN PENGEMBANGAN

Skripsi penelitian pengembangan berupaya untuk menerapkan temuan atau teori untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga format dan sistematika penulisan penelitian pengembangan berbeda dengan format dan sistematika hasil penelitian lainnya.

A. Sistematika

Skripsi penelitian pengembangan terdiri dari dua bagian. Bagian pertama memuat kajian analitis tentang hasil penelitian pengembangan yang dituangkan dalam lima bab. Bagian kedua memuat produk yang dihasilkan dari kegiatan penelitian dan pengembangan sebagaimana telah dispesifikasi dalam bagian I. Bagian I dan Bagian II disusun dalam naskah terpisah, sedangkan penjilidannya dapat disatukan.

Sistematika Bagian I

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah :

Halaman Sampul

Lembar Logo

Halaman Judul

- a) Lembar persetujuan pembimbing
- b) Lembar persetujuan dan pengesahan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar Lainnya

Bagian Inti

SISTEMATIKA PENELITIAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Perumusan masalah
- C. Tujuan Penelitian Pengembangan

- D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan
- E. Manfaat Penelitian Pengembangan
- F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan
- G. Definisi Istilah/Operasional

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A.
- B.
- C.

BAB III METODE PENELITIAN PENGEMBANGAN

- A. Model Penelitian Pengembangan
- B. Prosedur Penelitian Pengembangan
- C. Mengembangkan Produk Awal
- D. Uji Coba Produk.
 - 1. Uji Lapangan Terbatas
 - 2. Uji Lapangan Lebih Luas
 - 3. Uji Operasional
- E. Jenis Data
- F. Waktu dan Tempat Penelitian
- G. Instrumen Pengumpulan Data
- H. Teknik Analisis Data

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Desain Awal Produk
- B. Hasil Pengujian Tahap I dan Revisi Produk
- C. Hasil Pengujian Tahap II dan Revisi Produk
- D. Pengujian Tahap III dan Penyempurnaan Produk
- E. Pembahasan Produk

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Daftar Rujukan

Lampiran-lampiran

Riwayat Hidup

Sistematika Bagian II

Format bagian II tidak dapat disajikan secara seragam, tergantung produk apa yang dikembangkan, bagaimana spesifikasinya, dan bagaimana model serta prosedur pengembangannya. Butir-butir dalam format bagian II menentukan secara langsung format penulisan skripsi penelitian pengembangan. Mahasiswa dipersilakan mengembangkan sendiri sesuai spesifikasi produk yang dikembangkan.

B. Isi Bagian Awal, Bagian Inti, Dan Bagian Akhir

Isi Bagian Awal

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal skripsi penelitian pengembangan sama dengan isi bagian awal skripsi penelitian kuantitatif. Susunan unsur-unsur tersebut dan uraiannya juga sama.

Isi Bagian Inti

Bagian inti skripsi tidak boleh lebih dari 80 halaman, bagian-bagian yang diperlukan sebagai bukti pendukung kinerja penulisan skripsi tidak perlu disertakan sebagai bagian dari skripsi, akan tetapi cukup dibawa ke forum ujian skripsi.

Paparan inti skripsi penelitian pengembangan dituangkan dalam 5 bab. Secara berurutan, bab I mengemukakan uraian-uraian pendahuluan, bab II memaparkan hasil kajian teori-teori dan temuan-temuan empiris yang relevan dengan produk yang dikembangkan. Bab III memaparkan metode yang digunakan oleh pengembang untuk menghasilkan produk. Bab IV memaparkan hasil-hasil pengembangan dan Bab V Penutup

Bab I Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah mengungkapkan masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian pengembangan. Oleh karena itu, uraian perlu diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan untuk pengembangan dengan mengkaji kesenjangan-kesenjangan antara kondisi nyata dengan kondisi ideal, serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan-kesenjangan itu. Analisis dilakukan dengan melakukan studi pendahuluan maupun kajian pustaka berupa teori-teori dan temuan-temuan empiris yang relevan dengan produk yang dikembangkan oleh peneliti lain. Alternatif solusi untuk mengatasi kesenjangan dipaparkan secara singkat dengan disertai faktor penghambat dan pendukungnya.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan pernyataan masalah yang dipaparkan secara singkat, padat dan jelas terkait masalah yang dikemukakan dalam latar belakang masalah.

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan dirumuskan untuk menyelesaikan masalah yang ingin diselesaikan oleh peneliti dengan menggunakan alternatif solusi yang telah ditentukan. Perumusan tujuan diarahkan pada pencapaian hasil penelitian yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Pada bagian peneliti memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari kegiatan penelitian pengembangan. Karakteristik produk mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk yang dihasilkan dengan produk lainnya.

E. Manfaat Penelitian Pengembangan

Pada tahap ini dipaparkan manfaat penyelesaian masalah penelitian pengembangan bagi berbagai pihak yang dapat menggunakan hasil pemecahan masalah penelitian pengembangan dalam konteks pemecahan masalah lain yang lebih luas.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan

Asumsi dalam penelitian pengembangan merupakan *landasan* peneliti dalam menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dengan menggunakan teori-teori, pendapat ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak diselesaikan dengan menggunakan produk yang akan dikembangkan. Contoh dalam mengembangkan kompor biogas di desa X asumsinya di Desa X banyak dihasilkan bahan untuk bio gas.

Keterbatasan penelitian pengembangan mengungkapkan keterbatasan ruang lingkup produk yang dihasilkan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi berdasarkan asumsi yang digunakan dan kondisi pendukung yang perlu tersedia dalam pemanfaatannya. Contoh : pengembangan kompor bio gas hanya dilakukan di Desa X sesuai dengan ketersediaan dukungan bahan baku.

G. Definisi Istilah/Operasional

Pada bagian ini dikemukakan definisi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan sesuai produk yang diinginkan, baik dari sisi model dan prosedur yang digunakan ataupun dari sisi produk yang dihasilkan agar tidak ditafsirkan berbeda oleh pembaca.

Bab II Kajian Pustaka

Bab II berisi hasil kajian pustaka yang mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan produk yang diharapkan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoretis dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkannya. Uraian-uraian dalam bab ini diharapkan menjadi landasan teoretis mengapa masalah itu perlu dipecahkan dan mengapa cara pengembangan produk tersebut dipilih.

Kajian teori mengenai model dan prosedur yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan perlu dikemukakan dalam bagian ini dalam rangka memberikan pembenaran terhadap produk yang akan dikembangkan sehingga memberikan gambaran tentang kaitan upaya pengembangan dengan upaya-upaya lain yang mungkin sudah pernah ditempuh oleh ahli lain untuk mendekati permasalahan yang sama atau relatif sama. Dengan demikian, upaya penelitian pengembangan yang akan dilakukan memiliki landasan empiris yang baik.

Bab III Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian pengembangan terdapat beberapa metode yang digunakan, yaitu deskriptif, evaluatif, dan eksperimental. Metode penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada. Metode evaluatif digunakan untuk mengevaluasi proses uji coba pengembangan suatu produk. Produk dikembangkan melalui serangkaian uji coba, dan setiap kegiatan uji coba diadakan evaluasi, baik evaluasi hasil maupun evaluasi proses. Berdasarkan temuan-temuan hasil uji coba diadakan penyempurnaan-penyempurnaan. Metode eksperimen digunakan untuk menguji keampuhan dari produk yang dihasilkan

Metode penelitian pengembangan hendaknya memuat butir-butir: model penelitian pengembangan, prosedur pengembangan, dan uji coba produk. Dalam butir uji coba produk perlu diungkapkan desain uji coba, subjek coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Model Penelitian Pengembangan

Model penelitian pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoretis. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang menjelaskan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antar komponen. Model teoritis adalah model yang menggambarkan kerangka berfikir yang didasarkan pada teori-teori yang relevan dan didukung oleh data empirik

Pada bagian ini peneliti menjelaskan struktur model yang digunakan secara singkat sebagai dasar pengembangan produk disertai alasan dan pertimbangan pemilihan model (mis 4D model, Borg & Gall, Water Fall, dll). Apabila model yang digunakan diadaptasi dari model yang sudah ada, maka perlu dijelaskan alasan memilih model, komponen-komponen yang disesuaikan, dan kekuatan serta kelemahan model dibanding model aslinya. Apabila model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka perlu dipaparkan mengenai komponen-komponen dan kaitan antar komponen yang terlibat dalam pengembangan.

B. Prosedur Penelitian Pengembangan

Pada bagian ini dijelaskan langkah-langkah prosedural yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan produk sesuai dengan model yang telah ditentukan sebelumnya.

C. Mengembangkan Produk Awal

Pada bagian ini peneliti membuat desain produk yang akan dikembangkan, menentukan sarana dan prasarana penelitian yang akan digunakan dan menentukan tahap-tahap pelaksanaan uji desain di lapangan. Dalam pengembangan produk awal peneliti harus melakukan validasi dengan melibatkan para ahli yang berhubungan dengan produk penelitian yang sedang dikembangkan, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah produk penelitian yang dikembangkan siap untuk dilakukan uji lapangan. Setelah desain produk divalidasi dengan pakar dan para ahli lainnya maka dapat diketahui kelemahan desain produk.

D. Uji Coba Produk.

Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui sejauh mana produk yang dibuat dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi. Dalam bagian ini secara berurutan dikemukakan desain uji coba, subjek coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Desain Uji Coba

Uji coba produk pengembangan biasanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu Uji Lapangan Terbatas, Uji Lapangan Lebih Luas, dan Uji Operasional. Uji coba model atau produk bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dibuat layak digunakan atau tidak. Uji coba model atau produk juga melihat sejauh mana produk yang dibuat dapat mencapai sasaran dan tujuan.

1. Uji lapangan terbatas, Merupakan uji lapangan awal yang hanya melibatkan beberapa subjek penelitian saja. Setelah dilakukan uji lapangan terbatas dilakukan revisi yang dimaksudkan agar produk penelitian yang dikembangkan layak untuk di uji kembali pada uji lapangan yang lebih luas.
2. Uji lapangan lebih luas, merupakan uji lapangan yang melibatkan lebih banyak subjek penelitian. Dalam hal ini juga dilakukan uji terhadap efektifitas produk yang dikembangkan. Setelah dilakukan uji lapangan lebih luas, dilakukan revisi hasil uji lapangan lebih luas untuk mengurangi tingkat kelemahan dari produk yang dikembangkan.
3. Uji Operasional, merupakan uji lapangan yang melibatkan lebih banyak lagi subjek penelitian. Uji operasional diharapkan dapat menghasilkan model desain yang siap diterapkan, baik dilihat dari substansi maupun metodologi. Setelah uji operasional, revisi dilakukan kembali untuk mengurangi tingkat kelemahan produk yang dikembangkan sehingga produk tersebut layak untuk digunakan sebagai alternatif bagi penyelesaian masalah yang diteliti.

Pada bagian ini peneliti menentukan sampai sejauh mana uji coba dilakukan dengan batasan uji coba minimal pada uji lapangan lebih luas, peneliti dapat menyelesaikan percobaan produknya sampai dengan uji coba operasional. Hal ini tergantung pada tingkat kepentingan serta data yang dibutuhkan melalui uji coba itu.

Subyek Uji Coba.

Pada bagian ini peneliti mengidentifikasi karakteristik subjek coba secara jelas dan lengkap, termasuk cara pemilihan subyek coba itu. Subjek coba produk bisa terdiri dari ahli bidang isi produk, ahli bidang perancangan produk, dan/atau sasaran pengguna produk. Pemilihan subyek coba harus sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup penelitian serta representatif.

E. Jenis Data

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan atau daya tarik produk yang dihasilkan. Peneliti dapat menentukan kebutuhan jenis data sesuai dengan tujuan penyelesaian masalah yang telah ditetapkan,

jika tujuan penyelesaian masalah terkait efisiensi maka jenis data yang dikumpulkan sesuai dengan efisiensi produk.

F. Waktu dan Tempat Penelitian

Pada tahap ini peneliti memaparkan waktu penelitian yang diperlukan dari studi pendahuluan sampai dengan penyelesaian laporan, penjelasan waktu penelitian ditampilkan sesuai urutan kegiatan dalam bentuk *flow chart*.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Bagian ini mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Jika menggunakan instrumen yang sudah ada, maka perlu ada uraian mengenai karakteristik instrumen itu. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data harus memenuhi standar validitas dan reliabilitas. Instrumen pengumpulan data harus disesuaikan dengan karakteristik data yang akan dikumpulkan. Misalnya, data kualitatif dapat diperoleh dengan menggunakan instrumen wawancara dan *focus group discussion* (FGD).

H. Teknik Analisis Data

Teknik dan prosedur analisis yang digunakan untuk menganalisis data uji coba dikemukakan dalam bagian ini dan disertai alasannya. Analisis data mencakup prosedur organisasi data, reduksi, dan penyajian data baik dengan tabel, bagan, atau grafik yang diklasifikan berdasarkan jenis dan komponen produk yang dikembangkan. Data dapat dianalisis secara kuantitatif dan atau kualitatif sesuai dengan produk yang dikembangkan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini dipaparkan tentang penyajian data sebelum uji coba dan sesudah uji coba beserta pembahasannya, dengan sub pokok bahasan sebagai berikut :

A. Desain Awal Produk

Pada tahap ini dipaparkan desain awal produk sebelum uji coba dengan berupa spesifikasi produk baik pada bidang teknologi maupun pendidikan.

B. Hasil Pengujian Pertama dan Revisi Produk

Pada bagian ini peneliti menjelaskan hasil pengujian lapangan terbatas beserta hasil revisi yang dilakukan

C. Hasil Pengujian Kedua dan Revisi Produk

Pada bagian ini peneliti menjelaskan hasil pengujian lapangan lebih luas beserta hasil revisi yang telah dilakukan

D. Pengujian Tahap ke III dan Penyempurnaan Produk

Pada bagian ini peneliti menjelaskan hasil uji operasional lebih luas beserta penyempurnaan produk akhir, (disesuaikan dengan desain uji coba).

E. Pembahasan Produk

Pada bagian ini peneliti menjelaskan hasil akhir uji coba dikaitkan dengan bagaimana produk dapat menyelesaikan masalah yang diteliti serta membandingkan dengan hasil produk pada penelitian pengembangan yang lain. Penyajian hasil analisis data perlu dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual tanpa interpretasi pengembang.

Bab V Penutup

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir peneliti menyimpulkan yaitu bagaimana hasil penelitian dapat menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

B. Saran

Peneliti memberikan saran atas pemanfaatan dan pengembangan produk lebih lanjut.

Isi Bagian Akhir

Isi Bagian Akhir skripsi hasil penelitian pengembangan sama dengan isi Bagian Akhir skripsi hasil penelitian lainnya.

Lampiran-Lampiran

Lampiran sebaiknya hanya berisi dokumen penting yang secara langsung perlu disertakan dalam sebuah skripsi, misalnya ringkasan analisis data penelitian dan salinan (foto kopi) surat izin penelitian. Dokumen lain yang berupa data mentah, misalnya, tidak perlu disertakan dalam lampiran skripsi.

Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran dengan menggunakan angka Arab. Pencantuman nomor lampiran dalam tubuh tulisan skripsi, harus sesuai dengan urutan penyajian dalam teks. Suatu nomor lampiran merupakan kelanjutan dari nomor urut dalam tubuh tulisan sebelumnya.

CATATAN

Jika skripsi ditulis kembali dalam bentuk artikel untuk dimuat di jurnal, pembimbing dapat dicantumkan namanya sebagai peneliti, dengan tetap mencantumkan nama mahasiswa peneliti sebagai peneliti utama/pertama. Oleh karena itu, para pembimbing sebaiknya memberikan dorongan dan bimbingan kepada mahasiswa bimbingannya untuk menulis artikel hasil penelitian skripsi mereka untuk kemudian dikirimkan ke jurnal yang relevan.

BAB 6 SKRIPSI HASIL KAJIAN PUSTAKA

Skripsi hasil kajian pustaka merupakan penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah/topik kajian. Skripsi ini berisi satu topik yang di dalamnya memuat beberapa gagasan dan/atau proposisi yang berkaitan dan harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka, antara lain jurnal penelitian, tesis, disertasi, buku teks, makalah, prosiding, peraturan perundang-undangan, dan terbitan resmi. Bahan-bahan pustaka harus dibahas secara kritis dan mendalam dalam rangka mendukung gagasan/teori untuk menghasilkan kesimpulan dan saran.

A. Sistematika

Sistematika skripsi hasil kajian pustaka terbagi atas tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah :

Halaman sampul

Lembar Logo

Halaman judul,

Lembar persetujuan :

- a) Lembar persetujuan pembimbing
- b) Lembar persetujuan dan pengesahan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Abstrak

Kata pengantar,

Daftar Isi

Daftar tabel,

Daftar gambar,

Daftar lampiran

Daftar lainnya.

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Kajian
- D. Manfaat Kajian
- E. Metode Kajian
- F. Definisi Operasional

BAB II dan Bab-Bab selanjutnya

Bab II dan bab-bab selanjutnya masing-masing berisi gagasan pokok diteruskan dengan kajian mendalam dan diakhiri dengan rangkuman pembahasan dan implikasi. Judul bab disesuaikan dengan materi yang dibahas.

Bab Penutup

Kesimpulan

Saran

Bagian Akhir

Bagian Akhir ini memuat :

Daftar Rujukan

Lampiran-lampiran

Riwayat Hidup

B. Isi Bagian Awal, Bagian Inti Dan Bagian Akhir

Isi Bagian Awal :

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal skripsi hasil kajian pustaka sama dengan isi bagian awal skripsi hasil penelitian kuantitatif, demikian juga dengan susunan unsur dan isi uraiannya pun sama.

Isi Bagian Inti :

Bagian inti skripsi tidak boleh lebih dari 80 halaman. Jumlah bab dalam bagian inti skripsi hasil kajian pustaka ini terdiri dari tiga bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan

Ada enam hal yang dikemukakan secara singkat dan jelas pada Bab Pendahuluan ini, yaitu : Latar Belakang Masalah, Permasalahan, Tujuan Kajian, Manfaat Kajian, Metode Kajian dan Definisi Operasional.

Latar Belakang Masalah

Bagian ini berisi uraian atau gambaran umum yang dapat diperoleh dari koran, majalah, buku, jurnal, laporan penelitian, seminar atau keadaan di lapangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Selain itu juga diuraikan pementapan terhadap pemahaman masalah, misalnya mengapa masalah yang dikemukakan penting untuk ditelaah.

Rumusan Masalah

Bagian ini merupakan pengembangan dari uraian latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa masalah yang akan ditelaah belum terjawab atau belum dipecahkan secara maksimal. Uraian tersebut didukung berbagai publikasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, konsep-konsep yang berkaitan dengan hal yang akan ditulis, dan teori yang melandasi kajian. Selanjutnya dituliskan pertanyaan-pertanyaan yang hendak dijawab melalui telaah pustaka (dalam bentuk kalimat tanya) yang memuat variabel atau hubungan antar variabel yang akan diteliti. Kata tanya yang digunakan berupa apa, kapan, siapa, mengapa, dan atau bagaimana, tergantung pada ruang lingkup masalah yang akan dibahas.

Tujuan Kajian

Bagian ini memberikan gambaran yang khusus atau spesifik mengenai arah dari kegiatan kepastakaan yang dilakukan, berupa keinginan peneliti tentang hasil yang akan diperoleh.

Manfaat Kajian

Pada bagian ini peneliti memberikan gambaran yang jelas dan realistis mengenai manfaat hasil pemecahan masalah. Manfaat yang diuraikan dapat dikaitkan dengan peneliti, lembaga tempat kajian dilakukan, organisasi profesi, pengembangan ilmu, pendidikan, pemecahan masalah yang mendesak, pengambilan keputusan atau kebijakan dan sebagainya.

Metode Kajian

Metode kajian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan peneliti sejak awal hingga akhir. Bagian ini memuat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan atau fakta-fakta yang dipandang

benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan, termasuk kerangka berpikir. Selanjutnya dilakukan analisis masalah dan variabel yang terdapat dalam judul penelitian.

Definisi Istilah/Operasional

Bagian ini menjelaskan istilah-istilah yang digunakan agar terhindar dari kerancuan. Bagian ini juga memberikan keterangan-keterangan rinci pada bagian-bagian yang memerlukan uraian, misalnya alat peraga, sekolah, alat ukur, lokasi atau tempat, nilai, sikap, keadaan atau kondisi, keadaan sosial dan sebagainya.

Bab II dan Bab-Bab selanjutnya

Bab II dan Bab-bab selanjutnya berisi uraian masalah secara rinci, alternatif pemecahan masalah, dan model pemecahan masalahnya. Bagian ini merupakan hasil pemikiran atau ide yang baru dari peneliti mengenai masalah yang dibahas. Bagian ini mencerminkan penguasaan peneliti terkait bidang ilmu yang dikaji, dan relevansi permasalahan, serta keluasan wawasan peneliti terhadap masalah yang dikaji. Analisis dan pemecahan masalah dilakukan secara mendalam, kritis dan komprehensif.

Bab Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran, yang berkaitan dengan uraian kerangka pemikiran terdahulu. Kesimpulan dan saran dinyatakan secara terpisah. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dirangkum dari hasil kajian dan pembahasan, sedangkan saran dibuat berkaitan dengan hasil kajian/pembahasan yang telah dilakukan, dan dapat ditujukan baik kepada para peneliti dalam bidang yang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan kajian yang sudah diselesaikan, ataupun kepada pihak lain yang memanfaatkan hasil kajian ini. Saran dapat mengenai aspek yang mungkin diteliti lebih lanjut atau hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

Isi Bagian Akhir

Hal-hal yang perlu dimasukkan dalam bagian ini adalah : Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Riwayat Hidup

Daftar Rujukan

Bahan pustaka yang dimasukkan dalam Daftar Rujukan harus sesuai dengan kutipan yang digunakan dalam batang tubuh atau teks, Semua bahan pustaka yang disebutkan dalam skripsi harus dicantumkan dalam Daftar Rujukan. Tata cara penulisan daftar rujukan dibahas Bab 8.

Lampiran-lampiran

Lampiran sebaiknya hanya berisi dokumen penting yang perlu disertakan, misalnya fotokopi surat ijin penelitian, ringkasan analisis penelitian. Dokumen lain yang berupa data mentah tidak perlu disertakan dalam lampiran skripsi. Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran.

Riwayat Hidup

Riwayat hidup peneliti sebaiknya disajikan secara naratif dan menggunakan sudut pandang orang ketiga (bukan menggunakan kata saya atau kami). Hal-hal yang perlu dimuat dalam daftar riwayat hidup adalah nama lengkap peneliti, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi, dan informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama menempuh kuliah di perguruan tinggi. Yang sudah berkeluarga dapat mencantumkan nama suami/istri serta anak-anaknya.

CATATAN

Jika skripsi ditulis kembali dalam bentuk artikel untuk dimuat di jurnal, pembimbing dapat dicantumkan namanya sebagai penulis, dengan mencantumkan nama mahasiswa peneliti sebagai nama penulis utama.

BAB 7 SISTEMATIKA PENULISAN

Bagian ini membahas khusus sistematika penulisan skripsi dan penulisan artikel. Perbedaan pokok antara kedua jenis karya ilmiah ini terletak pada susunan bagian-bagiannya. Skripsi terdiri dari bab dan subbab, kemudian bab dan subbab tersebut diberi judul dengan format sesuai dengan peringkatnya. Teks artikel terdiri dari bagian dan subbagian tidak ada babnya, dan masing-masing bagian dan subbagian diberi judul dengan format sesuai dengan peringkatnya. Bagian pendahuluan dari artikel boleh diberi atau tidak diberi judul.

A. Sistematika Penulisan Subbagian Skripsi Dan Artikel

Penulisan subbagian untuk skripsi dan artikel dapat dijelaskan sebagai berikut :Penulisan judul bab yang bertingkat1 dengan menempatkan di tengah memakai huruf besar semua dan *bold*. Peringkat-tingkat selanjutnya dinyatakan dengan huruf dan angka sebagai berikut.

- (1) Tingkat2 ditunjukkan dengan urutan besar (A, B,C, dst.) memakai titik dan ditulis dengan huruf besar kecil dan *bold*.
- (2) Tingkat3 ditunjukkan dengan urutan angka (1,2,3, dst.) memakai titik dan ditulis dengan huruf besar kecil dan *bold*.
- (3) Tingkat4 ditunjukkan dengan urutan huruf kecil (a,b,c, dst.) memakai titik dan ditulis dengan huruf besar kecil dan *bold*.
- (4) Tingkat5 ditunjukkan dengan urutan angka (1,2,3, dst.) memakai kurung tutup tanpa titik, ditulis dengan huruf besar kecil dan *bold*.
- (5) Butir uraian atau contoh dibedakan atas butir hierarkis (seperti urutan kegiatan dan jadwal) dan butir nonhierarkis (seperti contoh-contoh yang memiliki kedudukan setara). Butir hierarkis dinyatakan dengan angka dan huruf dalam kurung seperti (1) dan (a); sedangkan butir nonhierarkis dinyatakan dengan bulit seperti •dan♦. Contoh penggunaannya lihat penjelasan pada Alternatif Pertama.

Baris pertama pada setiap paragraf baru dimulai 1,2 cm dari tepi kiri. Baris selanjutnya dimulai dari tepi kiri.

Contoh: Penulisan bab dan subbabnya tingkat1

BAB III

METODE PENELITIAN

Judul bab ini bertingkat1 dan ditulis sama dengan yang berlaku pada alternatif pertama. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan kemudian baris selanjutnya dicetak mulai dari garis tepi.

Contoh: Penulisan subbabtingkat2

C. Instrumen Penelitian

Judul subbab ini bertingkat2 yang ditandai dengan urutan huruf besar memakai titik. Judul subbab ini ditulis dengan huruf besar kecil, *bold*, dan ditulis dari garis tepi. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan kemudian baris berikutnya dicetak mulai garis tepi.

Contoh: Penulisan subbabtingkat3

1. Alasan Pemilihan Tes

Judul subbab tingkat3 ini ditandai dengan urutan angka memakai titik. Judul subbab ditulis dengan huruf besar kecil, *bold*, dan ditulis dari garis tepi. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan kemudian baris selanjutnya dicetak mulai dari garis tepi.

Contoh: Penulisan subbab tingkat 4

a. Isi Tes

Judul subbab tingkat4 ini ditandai dengan urutan huruf kecil memakai titik. Judul subbab ini ditulis dengan huruf besar kecil, *bold*, dan ditulis dari garis tepi. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan kemudian baris selanjutnya dicetak mulai dari garis tepi.

Contoh: Penulisan subbabtingkat5

1) Tingkat Kesulitan Butir Tes.

Judul subbab tingkat5 ini ditandai dengan urutan angka memakai kurung tutup tanpa titik. Judul subbab ditulis dengan huruf besar kecil, *bold*, dan ditulis dari garis tepi. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan kemudian baris selanjutnya dicetak mulai dari garis tepi.

Ringkasan penulisan Judul subbab ini alternatif ketiga:

BAB III

METODE PENELITIAN

C. Instrumen Penelitian

1. Alasan Pemilihan Tes

a. Isi Tes

1) Tingkat Kesulitan Butir Tes

B. Sistematika Penulisan Bagian-Bagian Artikel

Penulisan bagian artikel dan judulnya yang akan dikirimkan untuk dimuat di jurnal ilmiah dan makalah pendek (≤ 20 halaman) mengikuti tatacara penulisan yang sama dengan Alternatif Pertama, dengan catatan jumlah peringkatnya dibatasi paling banyak sampai dengan tingkat ke-4 saja, sebagai berikut.

- (1) Tingkat1 ditulis dengan huruf besar semua, *bold*, dan diletakkan ditengah (judul artikel).
- (2) Tingkat2 ditulis dengan huruf besar semua, *bold*, dan diletakkan ditepi kiri.
- (3) Tingkat3 ditulis dengan huruf besar kecil, *bold*, dan diletakkan ditepi kiri.
- (4) Tingkat4 ditulis dengan huruf besar kecil dengan cetak miring, *bold*, dan diletakkan ditepi kiri.

Contoh : Penulisan judul artikel

TAKSONOMI PENGAJARAN

Judul artikel (bertingkat1) ditulis dengan huruf besar semua, *bold*, dan diletakkan di tengah. Jarak antara artikel dengan teks di bawahnya adalah spasi.

Contoh : Penulisan judul subbab

METODE PENGAJARAN

Judul bagian ini termasuk tingkat2, ditulis dengan huruf besar semua, *bold*, dan ditempatkan rata tepi kiri. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan kemudian baris selanjutnya dicetak mulai dari garis tepi.

Contoh : Penulisan Judul subbab tingkat4

<i>Media pengajaran</i>

Judul subbab ini bertingkat4, ditulis dengan huruf besar kecil, *bold*, rata tepi kiri, dan dicetak *miring*. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan kemudian baris selanjutnya dicetak mulai dari garis tepi.

Ringkasan penulisan judul dan bagian-bagian artikel:

TAKSONOMI PENGAJARAN
.....
.....
METODE PENGAJARAN
.....
.....
Strategi Penyampaian Pengajaran
.....
.....
Media pengajaran
.....
.....

C. Perujukan Dan Pengutipan

Bagian ini berisi petunjuk yang berkaitan dengan cara merujuk, mengutip secara langsung atau tidak langsung, dan cara menulis daftar rujukan dari berbagai sumber.

1. Cara Merujuk

Perujukan dilakukan dengan menggunakan nama akhir dan tahun di antara tanda kurung. Jika ada dua penulis, perujukan dilakukan dengan cara menyebut nama akhir kedua penulis tersebut. Jika penulisnya lebih dari dua orang, penulisan rujukan dilakukan dengan cara menulis nama pertama dari penulis tersebut diikuti dengan *dkk*. Jika nama penulis tidak disebutkan, yang dicantumkan dalam rujukan adalah nama lembaga yang menerbitkan, nama dokumen yang diterbitkan, atau nama koran. Untuk karya terjemahan, perujukan dilakukan dengan cara menyebutkan nama penulis yang berbeda dicantumkan dalam satu tanda kurung dengan titik koma sebagai tanda pemisahannya.

Dalam merujuk, hindari penggunaan catatan kaki untuk mencantumkan sumber rujukan. Catatan kaki hanya digunakan untuk memberi keterangan yang sangat diperlukan, misalnya untuk memberi keterangan tentang isi teks atau tentang makalah yang disajikan dalam suatu kegiatan, tempat, dan waktu kegiatan ilmiah (seminar, pelatihan, atau lokakarya). Sumber rujukan anonim tidak dikehendaki. Mengutip kutipan juga tidak diperkenankan.

Pengutipan dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Namun pengutipan sebaiknya dilakukan secara tidak langsung untuk menghindari parade pengutipan. Penutipan secara langsung hendaknya dilakukan hanya atas pernyataan-pernyataan yang “*fenomenal*” atau “monumental” dari tokoh atau karya legendaris.

2. Cara Merujuk Kutipan Langsung

Kutipan Kurang dari 40 kata

Kutipan yang berisi kurang dari 40 kata ditulis di antara tanda kutip(“...””) sebagai bagian yang terpadu dalam teks utama, dan diikuti nama penulis, tahun dan nomor halaman. Nama penulis dapat ditulis secara terpadu dalam teks atau menjadi satu dengan tahun dan nomor halaman di dalam kurung. Lihat contoh berikut.

Nama penulis disebut dalam teks terpadu.

Contoh:

Sudiyono (2010:12) menyimpulkan “ada hubungan yang erat antara motivasi dengan capaian belajar”.

Nama penulis disebut bersama dengan tahun penerbitan dan nomor halaman.

Contoh:

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah “ada hubungan yang erat antara motivasi dengan capaian belajar” (Sudiyono, 2010:12)

Jika ada tanda kutip dalam kutipan, digunakan tanda kutip tunggal (‘...’).

Contoh:

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah “terdapat kecenderungan semakin banyak ‘campur tangan’ pimpinan perusahaan semakin rendah tingkat partisipasi karyawan di daerah perkantoran” (Soewignyo, 2011:10).

Kutipan 40 Kata atau Lebih

Kutipan yang berisi 40 kata atau lebih ditulis tanpa tanda kutip secara terpisah dari teks yang mendahului, ditulis 1,2 cm dari garis tepi sebelah kiri dan kanan, dan diketik dengan spasi tunggal dan cetak miring (bila bahasa asing). Nomor halaman juga harus ditulis.

Contoh:

Gebhard (2009: 276) menarik kesimpulan sebagai berikut.

Based the finding, the lecturer has done at least five closely related factors that can contribute to making interactive classrooms interactive. He always tries reduce the central position of the teacher he also tries to can maintain control of what goes on in the classroom while still giving freedom to students to initiate interaction among them and with the teacher.

Jika dalam kutipan terdapat paragraf baru lagi, garis barunya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri garis teks kutipan.

Kutipan yang sebagian dihilangkan

Apabila dalam mengutip langsung ada kata-kata dalam kalimat yang dibuang, maka kata-kata yang dibuang diganti dengan tiga titik.

Contoh:

“Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah ... diharapkan sudah melaksanakan kurikulum baru” (Manan, 2009: 278).

Apabila ada kalimat yang dibuang, maka kalimat yang dibuang diganti dengan empat titik.

Contoh:

“Gerak manipulatif adalah keterampilan yang memerlukan koordinasi antara mata, tanganm atau bagian tubuh lain yang termasuk gerak manipulatif antara lain adalah menangkap bola, menendang bola, dan menggambar” (Sahertian, 2005: 315).

3. Cara Menulis Kutipan Tidak Langsung

Kutipan yang disebut secara tak langsung atau dikemukakan dengan bahasa penulis sendiri ditulis tanpa tanda kutip dan terpadu dalam teks. Nama penulis bahan kutipan dapat disebut terpadu dalam teks, atau disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya. Jika memungkinkan nomor halaman disebutkan. Perhatikan contoh berikut.

Nama penulis disebut terpadu dalam teks.

Contoh:

Shofwan (2006: 17) tidak menduga bahwa antusiasme mahasiswa dalam pengajuan PKM tahun ini jauh lebih baik daripada mahasiswa tahun kemarin.

Nama penulis disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya.

Contoh:

Antusiasme mahasiswa dalam pengajuan PKM tahun ini jauh lebih baik daripada mahasiswa tahun kemarin (Shofwan, 2006: 17)

4. Cara Menulis Daftar Rujukan

Daftar rujukan merupakan daftar yang berisi buku, makalah, artikel, atau bahan lainnya yang dikutip baik secara langsung ataupun tidak langsung. Bahan-bahan yang dibaca akan tetapi tidak dikutip *tidak dicantumkan* dalam Daftar Rujukan, sedangkan semua bahan yang dikutip secara langsung ataupun tak langsung dalam teks *harus dicantumkan* dalam Daftar Rujukan.

Pada dasarnya, unsur yang ditulis dalam Daftar Rujukan secara berturut-turut meliputi (1) nama penulis ditulis dengan urutan: nama akhir, nama awal, dan nama tengah, tanpa gelar akademik, (2) tahun penerbitan, (3) judul, termasuk anak judul (subjudul), (4) kota tempat penerbitan, dan (5) nama penerbit. Unsur-unsur tersebut dapat bervariasi tergantung jenis sumber pustakanya. Jika penulisnya lebih dari satu, cara penulisan namanya sama dengan penulis pertama.

Nama penulis yang terdiri dari dua bagian ditulis dengan urutan: nama akhir diikuti koma, nama awal (disingkat atau tidak disingkat tetapi harus konsisten dalam satu karya ilmiah), diakhiri dengan titik. Apabila sumber yang dirujuk oleh tim, semua nama penulisnya harus dicantumkan dalam daftar rujukan.

Rujukan dari Buku

Tahun penerbitan ditulis setelah nama penulis, diakhiri dengan titik. Judul buku tulis dengan huruf miring, dengan huruf besar awal setiap kata, kecuali kata hubung. Kota tempat penerbit dan nama penerbit dipisahkan dengan titik dua (:).

Contoh:

Morgan, J., and M. Rinvold. 2004. *Planning Lesson and Courses*. Cambridge: Cambridge University Press

Yamin, H.M. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Jika ada beberapa buku yang dijadikan sumber ditulis oleh orang yang sama dan diterbitkan dalam tahun yang sama pula, data tahun penerbitan diikuti oleh lambang a, b, c, dan seterusnya yang urutannya ditentukan secara kronologis atau berdasarkan abjad judul buku-buku.

Contoh:

Marzuki, M.S. 2009a. *Pendidikan Nonformal Bukan Residu*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Marzuki, M.S. 2009b. *Permainan Simulasi di Indonesia*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Rujukan dari Buku yang Berisi Kumpulan Artikel yang Ada Editornya

Cara penulisannya seperti menulis rujukan dari buku, ditambah dengan tulisan (Ed.) jika ada satu editor dan (Eds.) jika editornya lebih dari satu, di antara nama penulis dan tahun penerbitan.

Contoh:

Soelaiman, D.A. (Ed.). 2003. *Warisan Budaya Melayu Aceh*. Banda Aceh: Pusat Studi Melayu-Aceh (PUSMA)

Darling-Hammond, L., Bransford, J., Le Page, P., Hammerness, K. & Duffy, H. (Eds.). 2005. *Preparing Teachers for a Changing World*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Rujukan dari Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel yang Ada Editornya

Nama penulis artikel ditulis di depan, diikuti dengan tahun penerbitan. Judul artikel ditulis tanpa cetak mering. Nama editor ditulis seperti menulis nama biasa, diberi keterangan (Ed.) bila lebih dari satu editor. Judul buku kumpulannya ditulis dengan huruf *ming*, dan nomor halamannya disebutkan dalam kurung.

Contoh:

Strenberg, R.J. & Lubart, T.L. 2002. The Concept of Creativity: Prospects and Paradigms. Dalam R.J. Strenberg (Ed), *Handbook of Creativity* (hlm.27-39). New York: Cambridge University Press.

Rujukan Berupa Buku yang ada Editornya

Cara penulisannya sama dengan rujukan dari buku, tetapi nama editor dicantumkan di antara tanda kurung di belakang judul buku, disertai keterangan *Ed*.

Contoh:

Mundzir, H.S. 2005. *Sosiologi Pendidikan: Kajian Berdasarkan Teori Integrasi Mikro-Makro (M.G)*. Malang: Elang Emas.

Rujukan Berupa Lebih dari Satu Jilid

Cara penulisannya sama dengan rujukan dari buku, ditambahi keterangan jilid atau volume yang ditulis di antara tanda kurung setelah judul buku.

Contoh:

Cahyono, C.H. 2006. *Ensiklopedia Politik* (volume 3). Surabaya: Usaha Nasional.

Rujukan dari Buku yang Berasal dari Perpustakaan Elektronik

Setelah nama penulis, tahun, judul buku, kota, dan nama penerbit, nama perpustakaan dicantumkan setelah penerbit buku. Alamat web perpustakaan tersebut harus dicantumkan, disertai tanggal aksesnya.

Contoh:

Dealey, C. 1999. *The Careof Wounds: A Guide for Nurses*. Oxford: Blackwell Science. Dari NetLibrary, (Online), (<http://www.netlibrary.com>), diakses 24 Agustus 2007.

Rujukan Berupa Buku yang Tidak Diketahui Nama Pengarangnya

Judul buku ditulis dengan disertai tahun penerbitan, kota, dan nama penerbit. Judul buku dicetak miring, dan diakhiri dengan tanda titik.

Contoh:

Longman Dictionary of the English Language. 1984. Harlow, Essex: Longman.

Rujukan dari Artikel dalam Jurnal Tercetak

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti dengan tahun dan judul artikel yang ditulis dengan cetak biasa, dan huruf besar pada setiap awal kata. Nama jurnal ditulis dengan cetak mering, dan huruf awal dari setiap katanya ditulis dengan huruf besar kecuali kata hubung. Di bagian akhir berturut-turut dicantumkan tahun/jilid/volume, nomor terbitan (dalam kurung), dan nomor halaman dari artikel tersebut.

Contoh:

Wiyono, M. 2009. Profesionalisme Dosen dalam Program Penjaminan Mutu. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16 (1): 51-58.

Rujukan dari Artikel dalam Internet Berbasis Jurnal Tercetak

Cara penulisannya seperti rujukan dari artikel jurnal tercetak, tetapi diikuti dengan keterangan (Online), alamat situs, dan tanggal akses. Volume, nomor terbitan, dan nomor halaman dicantumkan setelah kata (Online).

Contoh:

Mappiare-AT, A., Ibrahim, A.S. & Sudjiono. 2009. Budaya Konsumsi Remaja-Pelajar di Tiga Kota Metropolitan Pantai Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), 16 (1): 12-21, (<http://www.um.ac.id>), di akses 25 Desember 2009.

Rujukan dari Artikel Jurnal Elektronik Saja (Tidak Berbasis Cetak)

Volume dan nomor jurnal ditulis setelah nama jurnal. Nomor halaman dicantumkan. Alamat situs jurnal ditulis dengan tanda kurung dan disertai tanggal akses.

Contoh:

DeMarie, D. 2001. A Trip to the Zoo: Children's Word and Photographs. *Early Childhood Research and Practice*, 3 (1). (Online), (<http://ecrp.uiuc.edu/v3n1/demarie.html>), diakses 30 Agustus 2001.

Rujukan dari Artikel dalam Jurnal dari CD-ROM

Penulisannya dalam daftar rujukan sama dengan rujukan dari artikel dalam jurnal cetak ditambah dengan penyebutan CD-ROMnya dalam kurung.

Contoh:

Krashen, S., Long, M& Scarcella, R. 1979. Age, Rate and Eventual Attainment in Second Language Acquisition. *TESOL Quarterly*, 13: 573-582 (CD-ROM: *TESOL Quarterly Digital*, 1997).

Rujukan dari Kumpulan Abstrak Tercetak

Judul jurnal di cetak miring, disertai volume, nomor jurnal, dan nomor halaman artikel. Judul kumpulan abstrak dicetak miring. Identitas kumpulan abstrak (volume dan nomor) juga dicantumkan.

Contoh:

Collins, J. 1993. Immigrant Families in Australia. *Journal of Comparative Family Studies*, 24 (3): 291-315. Abstrak diperoleh dari *Multicultural Education Abstracts*, 1995, 14, Abstract No. 95M/064.

Rujukan dari Artikel dalam Majalah atau Koran

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti oleh tanggal, bulan, dan tahun (jika ada). Judul artikel ditulis dengan cetak biasa, dan huruf besar pada setiap huruf awal kata, kecuali kata hubung. Nama majalah ditulis dengan huruf kecil kecuali huruf pertama setiap kata, dan dicetak *miring*. Nomor halaman disebut pada bagian akhir.

Contoh:

Catur, S. 14 Juli 2010. HKTI dalam Sandra Parpol. *Jawa Pos*, hlm.4.

Suryadarma, S.V.C. 1990. Prosesor dan Interface: Komunikasi Data. *Info Komputer*, IV (4): 46-48.

Rujukan dari Koran Tanpa Penulis

Nama koran ditulis di bagian awal. Tanggal, bulan, dan tahun ditulis setelah nama koran, kemudian judul ditulis dengan huruf besar kecil dicetak miring dan diikuti dengan nomor halaman.

Contoh:

Kompas. 23 Januari 2004. *Ijazah Penyetaraan Paket C Rawan Manipulasi*, hlm. 12.

Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah yang Diterbitkan oleh Suatu Penerbit (Tanpa Penulis dan Tanpa Lembaga)

Judul atau nama dokumen ditulis di bagian awal dengan cetak miring, diikuti tahun penerbitan dokumen, kota penerbit dan nama penerbit.

Contoh:

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2004. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah yang Diambil dari Internet

Setelah tahun dokumen, situs yang memuat dokumen tersebut dicantumkan, disertai alamat situs dan tanggal aksesnya. Nama situs dicetak tegak dengan huruf besar pada huruf awal setiap kata.

Contoh:

Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jaringan dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (Online), (<http://www.jdih.bpk.go.id>), diakses 25 September 2008.

Rujukan dari Lembaga yang Ditulis Atas Nama Lembaga Tersebut

Nama lembaga penanggungjawab langsung ditulis paling depan, diikuti dengan tahun, judul karangan yang dicetak miring, nama tempat penerbitan, dan nama lembaga yang bertanggungjawab atas penerbitan karangan tersebut.

Contoh:

Dirjen Kelembagaan Agama Islam. 2002. *Pedoman Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Rujukan dari Lembaga yang Ditulis oleh Satu atau Beberapa Orang Atas Nama Lembaga Tersebut

Nama orang yang mengarang ditulis pada bagian awal, disertai tahun. Lembaga yang menerbitkan buku itu dicantumkan setelah nama kota.

Contoh:

Suwahyono, N., Purnomowati, S. & Ginting, M. 2002. *Pedoman Penampilan Majalah Ilmiah Indonesia*. Jakarta: PDII-LIPI.

Rujukan Berupa Karya Terjemahan

Nama penulis asli ditulis paling depan, diikuti tahun penerbitan karya asli, judul terjemahan, nam penerjemah, tahun terjemahan, nama tempat penerbitan dan nama penerbit terjemahan. Apabila tahun penerbitan buku asli tidak dicantumkan, ditulis dengan kata *Tanpa tahun*.

Contoh:

Cochran, W.G. Tanpa Tahun. *Teknik Penarikan Sampel*. Terjemahan Rudiansyah. 2005. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Rujukan Berupa Skripsi, Tesis, atau Disertasi

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti tahun yang tercantum pada sampul, judul skripsi, ditulis dengan cetak miring diikuti dengan pernyataan *skripsi*,

tesis, atau *disertasi tidak diterbitkan*, nama kota tempat perguruan tinggi, dan nama fakultas serta nama perguruan tinggi.

Contoh:

Kamdi, W. 2010. *Hubungan antara Perilaku Kepemimpinan. Iklim Sekolah dan Profesionalisme Guru dengan Motivasi Kerja Guru pada SMU Negeri di Provinsi Bali*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPs UM.

Rujukan Berupa Makalah yang Disajikan dalam Seminar, Penataran, atau Lokakarya

Nama penulis ditulis paling depan, dilanjutkan dengan tahun, judul makalah ditulis dengan cetak miring, kemudian diikuti pernyataan “Makalah disajikan dalam ...”, nama pertemuan, lembaga penyelenggara, tempat penyelenggaraan, dan tanggal serta bulannya.

Contoh:

Sholikhan, M. 2008. *Survei Implementasi Penilaian Berbasis Kelas Pembelajaran Sains Sekolah Dasar di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Fisika dan Pembelajarannya, Jurusan Pendidikan Fisika FKIP Universitas Kanjuruhan Malang, 5 Januari.

Rujukan berupa Makalah yang Diseminarkan dan Dimuat di Internet

Nama penyaji makalah, judul makalah, tempat, dan tanggal penyajiannya ditulis seperti makalah tercetak. Situs yang memuat makalah tersebut dan alamatnya ditulis sebelum tanggal akses.

Contoh:

Dresden, J. Kyungwa Lee 2007. *The Effects of Project Works in a First Grade Classroom*. Makalah disajikan pada the Annual Meeting of the National Council on Measurement in Education, Chicago, 22 April 2003. Dalam Eric database, (Online), (<http://www.eric.s>), diakses 3 Mei 2005.

Rujukan dari Internet Berupa Karya Individual

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh tahun, judul karya tersebut (*dicetak miring*) dengan diberi keterangan dalam kurung (Online), dan diakhiri dengan alamat sumber rujukan tersebut di antara tanda kurung, disertai dengan keterangan kapan diakses.

Contoh:

Maemunah, Mira. 2006. *Model Pelatihan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Bahasa Inggris*, (Online), (http://www.depdiknas.go.id/jurnal/30/modelpelatihangurudalam_menar_a.html), diakses 14 Mei 2006.

Rujukan dari Internet berupa Bahan Diskusi

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak. Diikuti secara berturut-turut oleh tanggal, bulan, tahun, topik bahan diskusi, nama bahan diskusi (*dicetak miring*) dengan diberi keterangan dalam kurung (Online), dan diakhiri dengan alamat *e-mail* sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diakses, di antara tanda kurung.

Contoh:

Maley, A. 20 November 1995. Summary of Citing Internet Sites. *NETTRAIN Discussion List*, (Online), (NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu), diakses 22 Nopember 1995.

Rujukan dari Internet Berupa E-mail Pribadi

Nama pengirim (jika ada) dan disertai keterangan dalam kurung (alamat *e-mail* pengirim), diikuti secara berturut-turut oleh tanggal, bulan, tahun, topik isi bahan (*dicetak miring*), nama yang dikirim disertai keterangan dalam kurung (alamat *e-mail* yang dikirim).

Contoh:

Davis, A. (a.davis@uwts.edu.au). 10 Juni 1996. *Learning to Use Web Authoring Tools*.

E-mail kepada Alison Hunter (huntera@usq.edu.au).

Naga, Dali S. (ikip-jkt@indo.net.id). 1 Oktober 1997. *Artikel untuk JIP*.

E-mail kepada Ali Saukah (jippsi@mlg.ywcn.or.id).

Rujukan Artikel Jurnal dari Kumpulan Artikel pada Internet

Nama pengarang, tahun, judul artikel, nama jurnal, dan volumenya ditulis seperti artikel dari jurnal tercetak. Lembaga pengumpul artikel ditulis tegak. Alamat situsnya ditulis dalam kurung. Tanggal akses disertakan juga.

Contoh:

Nolasco, R. 2009. Academic Instructors or Moral Guides? Moral education in America and the Teacher's Dilemma. *The Clearing House*, 82(3): hlm.125, (Online), dalam ProQuest (<http://proquest.imu.com/pqdwb?did=1611601091&sid=4&Fmt=3&clientId=83321&RQT=309&Vname=PQD>), diakses 6 Februari 2010.

Rujukan Berupa Catatan Kuliah yang Dimuat di Internet

Nama pengajar ditulis pada bagian awal, disertai tahun kuliah. Kode dan nama mata kuliah di cetak miring, diakhiri dengan nomor pertemuan. Alamat situs ditempatkan dalam tanda kurung, dan diakhiri dengan tanggal akses.

Contoh:

Ur, P. 2004. ED1401: *Childhood and Adolescence*, Catatan Minggu ke-12, (Online), (<http://learjcu2004.jcu.edu.au>), diakses 23 Februari 2005.

Rujukan Berupa Surat Elektronik yang Ditujukan kepada Kelompok

Nama penulis surat diikuti tanggal, bulan, dan tahun, kemudian judul pesan, diikuti dengan keterangan "pesan disampaikan kepada...". Alamat situs dicantumkan setelah itu.

Contoh:

Hadfield,C.11 Maret 2001. *Northern and Italian Renaissance*. Pesan disampaikan kepada kelompok(<http://groups.google.com/groups/humanities.misc/message13>), 11 Maret 2001.

Rujukan Karya Audio/Visual/Audiovisual

Nama pengarang ditulis sebelum tahun album tersebut dibuat. Judul album dicetak miring, dan diberi keterangan tentang bentuk produk (misalnya, kaset rekaman). Kota tempat kaset itu diproduksi ditulis sebelum nama perusahaan rekaman.

Contoh:

Ungu. 2004. *Demi Waktu*, (Kaset rekaman). Jakarta: Pasha Production-PT AquariusRecord.

BAB 8 ISI DAN FORMAT ARTIKEL

A. Artikel Hasil Penelitian

Artikel (diterbitkan dalam jurnal penelitian) yang berisi hasil penelitian, memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan laporan teknis resmi yang berisi hasil penelitian. Laporan teknik resmi memuat kandungan yang menyeluruh dan resmi sehingga naskahnya cenderung tebal dan dicetak ulang dalam jumlah terbatas, sehingga hanya kalangan tertentu saja yang dapat membacanya. Sebaliknya hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel biasanya berisi hal-hal yang penting saja. Setiap kali terbit, suatu jurnal memuat beberapa artikel sehingga ruang yang tersedia untuk suatu artikel terbatas. Jurnal yang diterbitkan oleh suatu fakultas akan dibaca sedikitnya oleh para dosen (dan karyawan) serta mahasiswa di fakultas tersebut sehingga hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel di jurnal akan memiliki pembaca jauh lebih banyak daripada laporan penelitian teknis resmi. Singkatnya, hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel dalam jurnal akan memberikan dampak akademis yang lebih cepat dan luas daripada laporan teknis resmi

1. Ciri Pokok

Laporan dalam bentuk artikel ilmiah dibedakan dengan laporan teknis dalam tiga segi, yaitu: bahan, sistematika, dan prosedur penulisan. Ciri pokok pertama membedakan artikel hasil penelitian dengan laporan penelitian teknis resmi adalah bahan yang ditulis. Artikel hasil penelitian untuk jurnal hanya berisi hal-hal yang penting saja. Bagian yang dianggap paling penting untuk disajikan dalam artikel hasil penelitian adalah temuan penelitian, pembahasan hasil/temuan, dan kesimpulan. Hal-hal selain ketiga hal tersebut cukup disajikan dalam bentuknya yang serba singkat dan seperlunya. Kajian pustaka lazim disajikan untuk mengawali artikel dan sekaligus merupakan suatu pembahasan tentang rasional pentingnya masalah yang diteliti. Bagian awal ini berfungsi sebagai latar belakang penelitian.

Ciri pokok kedua adalah sistematika penulisan yang digunakan. Laporan penelitian terdiri atas bab dan subbab, sedangkan artikel dan makalah terdiri atas bagian dan subbagian. Bagian dan subbagian tersebut dapat diberi judul atau tanpa judul. Dalam laporan penelitian teknis resmi, kajian pustaka lazimnya disajikan di bagian kedua (Bab II), yakni setelah bagian yang membahas masalah, pentingnya penelitian, hipotesis (jika ada), dan tujuan penelitian. Dalam bagian artikel hasil penelitian, kajian pustaka merupakan bagian awal dari artikel (tanpa judul subbagian kajian pustaka) yang berfungsi sebagai bagian penting dari latar belakang. Kajian pustaka yang sekaligus berfungsi sebagai pembahasan latar belakang masalah penelitian ditutup dengan rumusan tujuan penelitian. Setelah itu, berturut-turut disajikan hal-hal

yang berkaitan dengan prosedur penelitian, hasil dan temuan penelitian, pembahasan hasil, kesimpulan dan saran.

Ciri pokok ketiga adalah prosedur penulisan artikel hasil penelitian. Ada dua kemungkinan prosedur penulisan artikel hasil penelitian. Pertama, artikel hasil penelitian ditulis sebelum laporan penelitian teknis resmi secara lengkap dibuat. Tujuannya untuk menjaring masukan-masukan dari pihak pembaca (masyarakat akademis) sebelum peneliti menyelesaikan tulisan lengkapnya dalam bentuk laporan penelitian teknis resmi. Masukan yang diperoleh dari pihak pembaca diharapkan akan meningkatkan kualitas hasil-hasil/temuan penelitiannya. Kedua, artikel hasil penelitian untuk jurnal ditulis setelah laporan penelitian teknis resmi selesai disusun. Prosedur kedua ini berlaku karena pada umumnya menulis laporan penelitian teknis resmi merupakan kewajiban, sedangkan penulisan artikelnya bersifat anjuran.

2. Isi dan Sistematika

Penulisan artikel menggunakan sistematika tanpa angka ataupun abjad. Penjelasan lebih rinci disajikan pada Bagian IV pedoman ini. Berikut ini disajikan uraian tentang isi artikel hasil penelitian secara umum yang berlaku untuk hasil penelitian kuantitatif ataupun kualitatif.

Judul

Judul artikel hendaknya informatif, lengkap, tidak terlalu panjang atau terlalu pendek, yaitu antara 5-14 kata. Judul artikel memuat variabel-variabel yang diteliti dan kata kunci yang menggambarkan masalah yang diteliti.

Nama Penulis

Nama penulis artikel ditulis tanpa disertai gelar akademis atau gelar apapun. Menyertai nama penulis adalah alamat korespondensi penulis, nama lembaga tempat kerja penulis/peneliti, dan alamat lembaga tersebut.

Sponsor

Nama sponsor penelitian ditulis sebagai catatan kaki pada halaman pertama, atau sebagai catatan akhir di bagian akhir artikel.

Abstrak dan Kata Kunci

Abstrak berisi pernyataan ringkas dan padat tentang ide-ide yang paling penting. Abstrak memuat masalah dan tujuan penelitian, prosedur penelitian (untuk penelitian kualitatif termasuk deskripsi tentang subjek yang diteliti), dan ringkasan hasil penelitian (bila dianggap perlu, juga kesimpulan dan implikasi). Tekanan diberikan pada hasil penelitian. Hal-hal lain seperti hipotesis, pembahasan, dan saran tidak

disajikan. Abstrak ditulis dalam dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan menggunakan susunan bahasa yang baik dan benar. Terjemahan judul artikel berbahasa Indonesia dimuat pada baris pertama abstrak berbahasa Inggris. Abstrak diketik dengan spasi tunggal dengan menggunakan format yang lebih sempit dari teks utama (margin kanan dan kiri menjorok masuk 1,2 cm). Panjang abstrak tidak lebih dari 150 kata.

Kata kunci adalah kata pokok yang menggambarkan daerah masalah yang diteliti atau istilah-istilah yang merupakan dasar pemikiran gagasan dalam karangan asli, berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata kunci sekitar 3-5 buah. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul-judul penelitian beserta abstraknya dengan mudah.

Pendahuluan

Pendahuluan tidak diberi judul, ditulis langsung setelah abstrak. Bagian ini menyajikan kajian pustaka yang paling sedikit mengandung tiga gagasan: (1) latar belakang atau rasional penelitian, (2) masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah, (3) rumusan tujuan penelitian (dan harapan tentang manfaat hasil penelitian).

Sebagai kajian pustaka, bagian ini **harus** disertai rujukan yang dapat dijamin otoritas penulisnya. Rujukan harus mengacu pada sumber informasi yang utama/asli yang termuat dalam buku, jurnal, dan laporan hasil penelitian dengan memperhatikan tingkat kebaruan. Pembahasan kepustakaan harus disajikan secara ringkas, padat dan langsung mengenai masalah yang diteliti. Aspek yang dibahas boleh landasan teorinya, segi historisnya, atau segi lainnya. Penyajian latar belakang atau rasional hendaknya mengarahkan pembaca ke rumusan masalah penelitian yang dilengkapi dengan rencana pemecahan masalah dan akhirnya ke rumusan tujuan. Untuk penelitian kualitatif, di bagian ini dijelaskan juga fokus penelitian dan uraian konsep yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Metode

Pada dasarnya bagian ini menyajikan bagaimana penelitian itu dilakukan. Uraian disajikan dalam beberapa paragraf tanpa subbagian, atau dipilah-pilah menjadi beberapa subbagian. Hanya hal-hal yang pokok saja yang disajikan. Uraian rinci tentang rancangan penelitian tidak perlu diberikan.

Materi pokok bagian ini adalah bagaimana data dikumpulkan, siapa sumber data, dan bagaimana data dianalisis. Apabila uraian disajikan dalam subbagian, maka subbagian itu antara lain berisi keterangan tentang populasi dan sampel (atau subjek), instrumen pengumpulan data, rancangan penelitian (terutama jika digunakan rancangan yang cukup kompleks seperti rancangan eksperimental), dan teknik analisis data.

Dalam penelitian yang menggunakan alat dan bahan perlu ditulis spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan tingkat kecanggihan alat yang digunakan, sedangkan bahan juga perlu diberikan karena penelitian ulang dapat berbeda dari penelitian perdana apabila spesifikasi bahan yang digunakan berbeda.

Untuk penelitian kualitatif perlu ditambahkan deskripsi mengenai kehadiran peneliti, subjek penelitian dan informan beserta cara-cara menggali data penelitian, lokasi penelitian, dan lama penelitian. Selain itu juga diberikan uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

Hasil

Bagian hasil adalah bagian utama artikel ilmiah, oleh karena itu biasanya merupakan bagian terpanjang. Bagian ini menyajikan hasil-hasil analisis data, yang dilaporkan adalah hasil bersih. Proses analisis data (seperti perhitungan statistik) tidak perlu disajikan. Proses pengujian hipotesis pun tidak perlu disajikan, termasuk perbandingan antara koefisien yang ditemukan dalam analisis dengan koefisien dalam tabel statistik. Yang dilaporkan adalah hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis.

Hasil analisis boleh disajikan dengan tabel atau grafik. Tabel ataupun grafik harus diberi komentar atau dibahas. Pembahasan tidak harus dilakukan per tabel atau grafik. Tabel atau grafik digunakan untuk memperjelas penyajian hasil secara verbal.

Apabila hasil yang disajikan cukup panjang, penyajian dapat dilakukan dengan memilah-milah menjadi subbagian-subbagian sesuai dengan penjabaran masalah penelitian. Apabila bagian ini pendek, atau apabila kedua bagian itu tidak mungkin dipisahkan, maka bagian hasil dapat digabung dengan bagian pembahasan. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk subtopik-subtopik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

Pembahasan

Bagian ini adalah bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah (a) menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian itu dicapai, (b) menafsirkan temuan-temuan, (c) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, dan (d) menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang ada.

Dalam menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan hasil-hasil penelitian secara eksplisit. Misalnya dinyatakan bahwa penelitian bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan kognitif anak sampai umur lima tahun, maka dalam bagian pembahasan haruslah diuraikan pertumbuhan kognitif anak itu sesuai dengan hasil penelitian.

Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Misalnya, ditemukan bahwa terdapat korelasi antara kematangan berfikir dengan lingkungan anak. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa lingkungan dapat memberikan masukan untuk mematangkan proses kognitif anak. Lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar anak, termasuk sekolah sebagai tempat belajar.

Temuan diintegrasikan ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dengan jalan membandingkan temuan itu dengan temuan penelitian sebelumnya, atau dengan teori yang ada, atau dengan kenyataan di lapangan. Pembandingan harus disertai rujukan.

Jika penelitian ini menelaah teori (penelitian dasar), teori yang lama dapat dikonfirmasi atau ditolak, sebagian atau seluruhnya. Penolakan sebagian dari teori haruslah disertai dengan modifikasi teori, dan penolakan terhadap seluruh teori haruslah disertai dengan rumusan teori baru.

Untuk penelitian kualitatif, bagian ini dapat pula memuat ide-ide peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi serta posisi temuan atau penelitian terhadap temuan dan teori sebelumnya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian yang disajikan pada bagian hasil dan pembahasan. Berdasarkan uraian pada kedua bagian itu, dikembangkan pokok-pokok pikiran yang merupakan esensi dari uraian bukan dalam bentuk numerikal.

Saran disusun berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik. Saran-saran bisa mengacu kepada tindakan praktis, atau pengembangan teoritis, dan penelitian lanjutan. Bagian saran dapat berdiri sendiri. Bagian kesimpulan dan saran dapat disebut dengan bagian penutup.

Daftar Rujukan

Daftar rujukan harus lengkap dan sesuai dengan rujukan yang disajikan dalam batang tubuh artikel ilmiah. Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam batang tubuh artikel. Demikian pula, semua rujukan yang disebutkan dalam batang tubuh harus disajikan dalam daftar rujukan. Tatacara penulisan daftar rujukan dapat dilihat pada Bab IV, Teknik Penulisan.

B. Artikel Non Penelitian

Istilah artikel nonpenelitian mengacu kepada semua jenis artikel ilmiah yang bukan merupakan laporan hasil penelitian. Artikel yang termasuk kategori artikel nonpenelitian antara lain berupa artikel yang menelaah suatu teori, konsep atau prinsip, mengembangkan suatu model, mendeskripsikan fakta

atau fenomena tertentu, menilai suatu produk, dan masih banyak jenis yang lain. Karena beragamnya jenis artikel ini, cara penyajiannya di dalam jurnal sangat bervariasi.

1 Isi dan Sistematika

Penulisan artikel menggunakan sistematika tanpa angka ataupun abjad. Penjelasan lebih rinci disajikan pada Bagian IV pedoman ini.

Suatu artikel nonpenelitian berisi hal-hal yang sangat esensial, karena itu biasanya jumlah halaman yang disediakan tidak banyak (antara 10-20 halaman). Unsur pokok yang harus ada dalam artikel nonpenelitian dan sistematikanya adalah (1) judul artikel, (2) nama penulis, (3) abstrak dan kata kunci, (4) pendahulunya, (5) bagian inti, (6) penutup, dan (7) daftar rujukan.

Judul

Judul artikel berfungsi sebagai label yang mencerminkan secara tepat inti isi yang terkandung dalam artikel. Untuk itu, pemilihan kata yang digunakan dalam artikel hendaknya dilakukan secara cermat. Di samping aspek ketepatannya, pemilihan kata-kata untuk judul perlu juga mempertimbangkan pengaruhnya terhadap daya tarik judul bagi pembaca. Judul artikel sebaiknya terdiri atas 5-14 kata.

Abstrak dan Kata Kunci

Dalam artikel non penelitian, abstrak berisi ringkasan dari isi artikel yang dituangkan secara padat, bukan komentar atau pengantar dari penyunting atau redaksi. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang baik. Terjemahan judul artikel berbahasa Indonesia dimuat pada baris pertama abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak 50-75 kata dan ditulis dalam satu paragraf. Abstrak diketik dengan spasi tunggal dengan menggunakan format yang lebih sempit dari teks utama (margin kanan dan kiri menjorok 1,2 cm).

Kata kunci adalah kata pokok yang menggambarkan daerah masalah yang dibahas dalam artikel atau istilah-istilah yang merupakan dasar pemikiran gagasan dalam karangan asli, berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata kunci sekitar 3-5 buah. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul-judul tulisan beserta abstraknya dengan mudah.

Pendahuluan

Berbeda dengan isi pendahuluan di dalam artikel laporan hasil penelitian, bagian pendahuluan dalam artikel non penelitian berisi uraian yang mengantarkan pembaca kepada topik utama yang akan dibahas. Oleh karena itu, isi bagian pendahuluan menguraikan hal-hal yang mampu menarik pembaca sehingga mereka tergiring untuk mendalami bagian selanjutnya. Selain itu, bagian pendahuluan

hendaknya diakhiri dengan rumusan singkat (1-2 kalimat) tentang hal-hal pokok yang akan dibahas. Bagian pendahuluan tidak diberi judul.

Bagian Inti

Judul, judul bagian dan isi bagian inti suatu artikel non penelitian sangat bervariasi, tergantung pada topik yang dibahas. Hal yang perlu mendapat perhatian pada bagian inti adalah pengorganisasian isinya. Uraian yang lebih rinci mengenai cara pengorganisasian isi dibahas pada paparan berikutnya.

Penutup

Istilah penutup digunakan sebagai judul bagian akhir dari suatu artikel non penelitian, jika isinya hanya berupa catatan akhir atau yang sejenisnya. Jika uraian pada bagian akhir berisi kesimpulan hasil pembahasan pada bagian sebelumnya, perlu dimasukkan judul bagian kesimpulan. Kebanyakan artikel non penelitian membutuhkan kesimpulan.

Ada beberapa artikel non penelitian yang dilengkapi dengan saran. Sebaiknya saran ditempatkan dalam judul bagian tersendiri.

Daftar Rujukan

Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam batang tubuh artikel. Daftar rujukan harus lengkap, mencakup semua bahan pustaka yang telah disebutkan dalam batang tubuh artikel. Tata cara penulisan daftar rujukan dibahas pada Bab IV tentang Teknik Penulisan

Pengorganisasian Isi

Pengorganisasian isi mengacu kepada cara penataan urutan isi yang akan dipaparkan dalam artikel. Isi yang dimaksud dapat berupa fakta, konsep, prosedur, atau prinsip. Tipe isi yang berbeda memerlukan penataan urutan yang berbeda, tergantung pada struktur isinya.

Berikut ini adalah langkah yang perlu dilakukan untuk menghasilkan organisasi isi artikel yang baik: (1) mengidentifikasi tipe isi yang akan dideskripsikan dalam artikel, (2) menetapkan struktur isi, (3) menata isi ke dalam strukturnya, (4) menata urutan isi, dan (5) mendeskripsikan isi mengikuti urutan yang telah ditetapkan.

Mengidentifikasi tipe isi yang akan dideskripsikan dalam artikel merupakan langkah paling awal yang perlu dilewati. Isi yang dimaksud perlu dikaji secara cermat apakah berupa konsep, prosedur atau prinsip. Tipe isi dikatakan konsep apabila menekankan uraian tentang “apanya”, tipe isi prosedur menekankan “bagaimana”, dan tipe isi dikatakan prinsip apabila menekankan “mengapa”.

Menetapkan struktur isi merupakan langkah lanjutan setelah penetapan tipe isi. Struktur isi mengacu kepada kaitan antar isi. Penataan isi artikel perlu memperhatikan struktur isinya. Dari struktur isi akan dapat diketahui isi mana yang selayaknya diuraikan lebih dahulu dan isi mana yang diuraikan kemudian, serta seberapa dalam setiap isi perlu diuraikan.

Tipe isi yang berbeda menuntut struktur isi yang berbeda. Apabila isi yang akan diuraikan dalam artikel berupa konsep-konsep, maka isi ini sebaiknya ditata ke dalam struktur konseptual. Apabila isi yang akan diuraikan berupa prosedur, maka penataannya menuntut penggunaan struktur prosedural. Apabila isi yang akan diuraikan berupa prinsip, maka prinsip-prinsip ini ditata ke dalam struktur teoritis.

Langkah ketiga adalah menata isi ke dalam strukturnya. Apabila hasil langkah kedua di atas ternyata mengarah ke pembuatan struktur konseptual, maka langkah berikutnya adalah memilih semua konsep penting yang akan diuraikan dan menatanya menjadi suatu struktur yang bermakna, yang secara jelas menunjukkan keterkaitan antar konsep itu.

Langkah keempat adalah menata urutan isi. Penataan ini dilakukan berpijak pada struktur yang telah dibuat pada langkah ketiga. Pada langkah ini, semua konsep, atau prosedur, atau prinsip yang telah dimasukkan dalam strukturnya ditata urutan pemaparannya.

BAB 9 TABEL DAN GAMBAR

A. Penyajian Tabel

Penyajian tabel merupakan cara yang sistematis untuk menyajikan data statistik dalam kolom dan lajur agar pembaca dapat memahami dan menafsirkan data secara cepat, dan mencari hubungan antar variabel.

Penyajian tabel harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Tabel disajikan secara sederhana dan dipusatkan pada beberapa gagasan, Penyajian yang terlalu banyak data dalam suatu tabel dapat mengurangi nilai penyajian tabel,
- Tabel yang cukup besar (lebih dari setengah halaman), maka tabel harus ditempatkan pada halaman tersendiri; dan jika tabel cukup pendek (kurang dari setengah halaman) sebaiknya diintegrasikan dengan teks,
- Tabel harus diberi identitas (berupa nomor dan judul tabel) dan ditempatkan di atas tabel untuk memudahkan perujukan.
- Tabel yang lebih dari satu halaman, bagian kepala tabel (termasuk teksnya) harus diulang pada halaman selanjutnya. Akhir tabel pada halaman pertama tidak perlu diberi garis horizontal. Pada halaman berikutnya, *Lanjutan Tabel...* dituliskan pada tepi kiri tiga spasi dari garis horizontal teratas tabel. Hanya huruf pertama kata “Tabel” ditulis dengan menggunakan huruf besar. Kata “Tabel” ditulis di pinggir, diikuti nomor dan judul tabel. Judul tabel ini ditulis dengan huruf besar pada huruf pertama setiap kata kecuali kata hubung. Jika judul tabel lebih dari satu baris, baris kedua dan seterusnya ditulis sejajar dengan huruf awal judul dengan jarak satu spasi. Judul tabel tanpa diakhiri tanda titik. Jarak antara teks sebelum tabel dan teks sesudah tabel adalah 3 spasi. Nomor tabel ditulis dengan angka Arab sebagai identitas tabel yang menunjukkan bab tempat tabel itu dimuat dan nomor urutnya dalam bab yang bersangkutan.

Contoh penulisan judul tabel:

Tabel 4.1 Rata-Rata Konsumsi Pakan Ayam Pedaging Periode *Finisher*

Nomor tabel ini menunjukkan bahwa tabel yang berjudul Rata-Rata Konsumsi Pakan Ayam Pedaging Periode *Finisher* terletak pada Bab IV nomor urut yang pertama. Pengacuan *tabel* menggunakan angka, bukan dengan menggunakan kata *tabel di atas* atau *tabel di bawah*.

Garis yang paling atas dari tabel diletakkan 3 spasi di bawah nama tabel. Kolom pengepalaan (*heading*), dan deskripsi tentang ukuran atau unit data harus dicantumkan. Istilah-istilah seperti nomor,

persen, frekuensi, dituliskan dalam bentuk singkatan/lambang: No., %, dan f. Data yang terdapat dalam tabel ditulis dengan menggunakan spasi tunggal. Garis (horisontal) digunakan jika dipandang lebih mempermudah pembacaan tabel, tetapi garis vertikal di bagian kiri, tengah, dan kanan tabel tidak diperlukan.

Tabel yang dikutip dari sumber lain wajib diberi keterangan mengenai nama akhir penulis, tahun publikasi, dan nomor halaman tabel asli di bawah tabel dengan jarak tiga spasi dari garis horisontal terbawah, mulai dari tepi kiri. Jika diperlukan catatan untuk menjelaskan butir-butir tertentu yang terdapat dalam tabel, gunakan simbol-simbol tertentu dan tulis dalam bentuk superskrip. Catatan kaki untuk tabel ditempatkan di bawah tabel, dua spasi di bawah sumber, bukan pada bagian bawah halaman.

Contoh:

Tabel 3.1 Keterlibatan Mahasiswa dalam kegiatan Ilmiah

Kegiatan	Peranan Mahasiswa				Relevansi		
	P	Pb	Pan	Pl	R	TSR	TR
	%	%	%	%	%	%	%
Seminar (90,0%)*	40,8	65,6	40,0	31,1	46,1	51,9	Ttd
Penataran/latihan (78,9%)	3,3	21,1	50,0	31,1	57,6	28,8	10,0**
Lokakarya (70,0%)	34,4	34,4	22,2	8,9	53,3	40,7	Ttd
Workshop (38,9%)	6,7	6,7	5,5	Ttd	66,7	27,8	Ttd
Kegiatan lain (13,3%)	14,4	24,4	14,4	6,4	Ttd	3,1	Ttd

Catatan: P = Peserta

TSR = Tidak selalu relevan

Pb = Pembicara

TR = Tidak Relevan

Pan = Panitia

Ttd = Tidak tersedia data

Pl = Peran lain

R = Relevan

*) Angka-angka dalam kurung menunjukkan persentase mahasiswa yang memberikan jawaban.

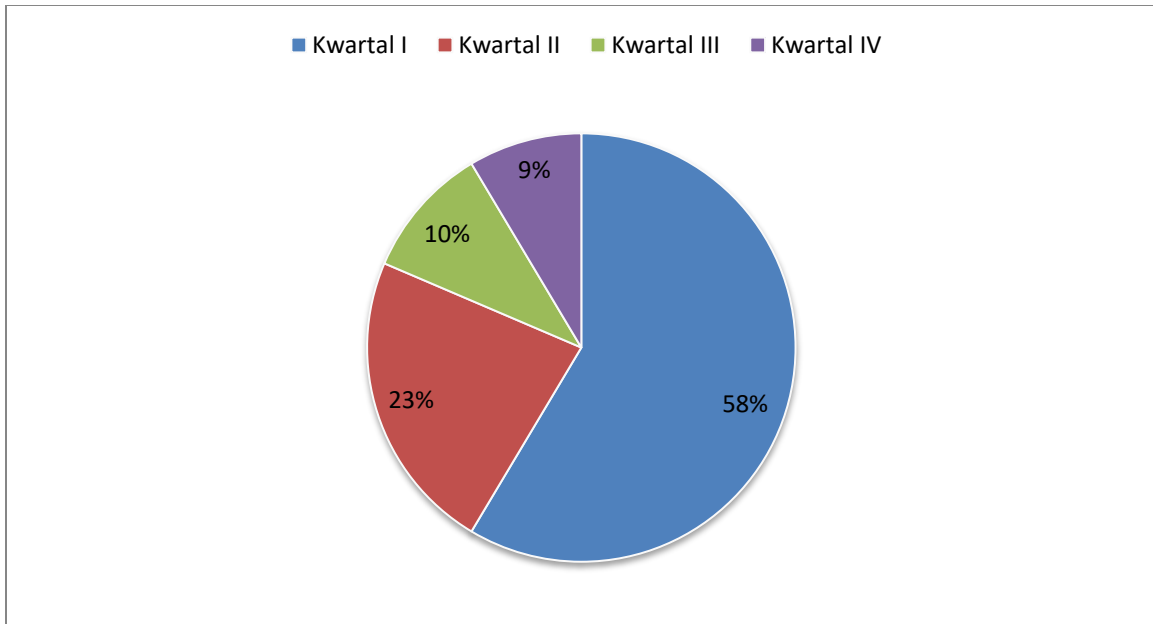
**) Sejumlah 10% lagi dari peserta kegiatan ini menyatakan bahwa hal itu tidak relevan dengan bidang keahlian mereka. Alasan-alasan yang diberikan antara lain bahwa kegiatan seminar yang diadakan kadang-kadang sangat berbeda dengan bidang keahlian mahasiswa.

B. Penyajian Gambar

Istilah gambar mengacu kepada foto, grafik, *chart*, peta, sketsa, diagram, bagan, dan gambar lainnya. Gambar dapat menyajikan data dalam bentuk-bentuk visual yang dapat dengan mudah dipahami. Gambar tidak harus dimaksudkan untuk membangun deskripsi, tetapi dimaksudkan untuk menekankan hubungan tertentu yang signifikan. Gambar juga dapat digunakan untuk menyajikan data statistik berbentuk grafik.

Beberapa pedoman penggunaan gambar dikemukakan seperti berikut.

- (1) Judul gambar ditempatkan *di bawah* gambar, bukan di atasnya. Cara penulisan judul gambar sama dengan penulisan judul tabel.
- (2) Gambar harus sederhana untuk dapat menyampaikan ide dengan jelas dan dapat dipahami tanpa harus disertai penjelasan tekstual.
- (3) Gambar harus digunakan dengan hemat. Terlalu banyak gambar dapat mengurangi nilai penyajian data.
- (4) Gambar yang memakan tempat lebih dari setengah halaman harus ditempatkan pada halaman tersendiri.
- (5) Penyebutan adanya gambar seharusnya mendahului gambar.
- (6) Gambar diacu dengan menggunakan angka, bukan dengan menggunakan kata *gambar di atas* atau *gambar di bawah*.
- (7) Gambar dinomori dengan menggunakan angka Arab seperti pada penomoran tabel.



Gambar 2.1 Partisipasi Mahasiswa Dalam Forum Ilmiah Tahun 2014

BAB 10 BAHASA DAN TANDA BACA

A. Penggunaan Bahasa

Penulisan karya ilmiah hendaknya menggunakan bahasa yang jelas, tepat, formal, dan lugas. Kejelasan dan ketepatan isi dapat diwujudkan dengan menggunakan kata dan istilah yang jelas dan tepat, kalimat yang tidak berbelit-belit, dan struktur paragraf yang runtut.

Setiap paragraf berisi satu ide pokok penulis yang biasanya dikemukakan pada kalimat pertama. Oleh karena itu, sebaiknya kalimat pertama setiap paragraf tidak dimulai dengan kutipan (langsung atau tidak langsung) untuk menghindari kesan bahwa ide pokok dalam paragraf tersebut bukanlah ide pokok penulis tetapi ide pokok orang lain.

Kelugasan dan keformalan gaya bahasa diwujudkan dengan menggunakan kalimat pasif, kata-kata yang tidak emotif, dan tidak berbunga-bunga. Hindarilah penggunaan kata-kata seperti *saya* atau *kami* atau *kita*. Jika terpaksa menyebutkan kegiatan yang dilakukan oleh penulis sendiri, istilah yang dipakai bukan *kami* atau *saya*, melainkan *penulis* atau *peneliti*. Namun, istilah penulis atau peneliti seyogyanya digunakan sesedikit mungkin.

B. Penulisan Tanda Baca

Penulisan tanda baca, kata, dan huruf mengikuti *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*, *Pedoman Pembentukan Istilah*, dan *Kamus* (Keputusan Mendikbud, Nomor 0543a/U/487, tanggal 9 September 1987). Berikut ini beberapa kaidah penting yang perlu diperhatikan.

Titik (.), koma (,), titik dua (:), titik koma (;), tanda seru (!), tanda tanya (?), dan tanda persen (%) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya.

Tidak Baku

- Pasar adalah tempat aktivitas ekonomi .
- Penelitian dapat menggunakan pendekatan kuantitatif , kualitatif , dan kajian pustaka .
- ... dengan teori ; kemudian ...

Baku

Pasar adalah tempat aktivitas ekonomi.
Penelitian dapat menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan kajian pustaka.
... dengan teori; kemudian ...

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • ... sebagai berikut : • Hal itu memang dibenarkan ! • Benarkah dia anaknya Amir ? • Produksi telur itik meningkat 4 %. | <ul style="list-style-type: none"> • ... sebagai berikut: • Hal itu memang dibenarkan! • Benarkah dia anaknya Amir? • Produksi telur itik meningkat 4%. |
|---|---|

Tanda kutip (“...”) dan tanda kurung () diketik rapat dengan huruf dari kata atau frasa yang diapit.

Tidak Baku

- Kelima kelompok “ singo edan ”.
- Tes tersebut dianggap baku (*standardized*).

Baku

- Kelima kelompok “singo edan”.
- Tes tersebut dianggap baku (*standardized*).

Tanda hubung (-), tanda pisah (—), dan garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahului dan mengikutinya.

Tidak Baku

- Berkunang - kunang.
- Kenaikan harga antara 3000 - 4000.
- Mahasiswa peserta seminar — sarjana dan pascasarjana — harus mengikuti aturan.
- Mereka tidak / belum mengenal.

Baku

- Berkunang-kunang.
- Kenaikan harga antara 3000-4000
- Mahasiswa peserta seminar—sarjana dan pascasarjana—harus mengikuti aturan.
- Mereka tidak/belum mengenal.

Tanda sama dengan (=), lebih besar (>), lebih kecil (<), tambah (+), kurang (-), kali (x) dan bagi (:) diketik dengan spasi satu ketukan sebelum dan sesudahnya.

Tidak Baku

- p=0,5
- p>0,01
- p<0,01
- a+b=c
- a:b=d

Baku

- p = 0,5
- p > 0,01
- p < 0,01
- a + b = c
- a : b = d

Akan tetapi, tanda bagi (:) yang dipakai untuk memisahkan tahun penerbitan dengan nomor halaman pada rujukan diketik rapat dengan angka yang mendahului dan mengikutinya.

Tidak Baku

- Hartono (1988 : 13) menyatakan

Baku

Hartono (1988:13) menyatakan

Pemenggalan kata pada akhir baris (-) disesuaikan dengan suku katanya.

Tidak Baku

- Masalah ini perlu ditegas_
kan.
- Tidak dilakukan dengan me-
mbabi-buta.

Baku

Masalah ini perlu ditegas-
kan.
Tidak dilakukan dengan mem-
babi-buta.

BAB 11 PENCETAKAN DAN PENJILIDAN

A. Pencetakan skripsi dan artikel ilmiah

Kertas, Bidang Pengetikan, dan Naskah Akhir

Kertas yang digunakan adalah jenis HVS putih, ukuran A4 (21,0 cm x 29,7 cm) 80 gram. Batas pengetikan berjarak 4 cm dari tepi kiri kertas, dan 3 cm dari tepi atas, tepi kanan, dan tepi bawah kertas (lihat Lampiran 12). Tiap halaman hendaknya tidak berisi lebih dari 26 baris (untuk teks dengan spasi ganda). Suatu paragraf hendaknya tidak dimulai pada bagian halaman yang hanya memuat kurang dari dua baris. Naskah akhir skripsi hendaknya dicetak (*di-print*) dengan printer *deskjet*, *inkjet* atau *laser*.

Jenis Huruf

Karya ilmiah hendaknya diketik dengan komputer, menggunakan jenis huruf (*font*) *Times New Roman* atau sejenisnya, antara lain *Times*, *CG Times*, dan *Dutch*. Jenis huruf ini disebut huruf *proporsional*, karena jarak antar huruf tergantung pada besar-kecilnya huruf tersebut. Misalnya huruf *m* berukuran lebih besar dari pada huruf *i*, sehingga jarak antara dua huruf selalu rapat. Jenis huruf ini sangat lazim digunakan pada pencetakan buku, jurnal, majalah, dan surat kabar. Pencetakan karya ilmiah dengan huruf *nonproporsional* seperti *Courier* (dan *New Courier*) tidak lagi diperkenankan.

Ukuran Huruf

Bagian-bagian bab dalam skripsi menggunakan ukuran huruf yang berbeda seperti berikut.

12 *point* judul bab, judul subbab, teks induk, abstrak, lampiran, daftar rujukan

10 *point* kutipan blok, abstrak skripsi dan artikel, judul tabel, judul bagan/gambar, teks tabel, teks bagan/gambar, indeks, *header*, *footer*

Modus Huruf

Penggunaan huruf normal, miring (*italic*), tebal (*bold*), dan garisbawah (*underline*) diatur sebagai berikut.

Normal

- teks induk, abstrak, kata-kata kunci, tabel, gambar, bagan, catatan, lampiran.

Miring (italic)

- kata nonIndonesia (bahasa asing dan bahasa daerah)

- Istilah yang belum lazim
- bagian penting (untuk bagian penting tidak boleh digunakan *bold*-normal, tetapi boleh *italic-bold*)
- *contoh* yang disajikan pada teks utama
- judul subbab peringkat 4 pada Alternatif 1
- judul buku, jurnal, majalah, dan surat kabar dalam teks utama dan daftar rujukan.

Tebal (bold)

- judul bab
- judul subbab (*heading*)
- bagian penting dari suatu contoh dicetak ***bold-italic***; perhatikan contoh berikut.

*Budi adalah putra **Bambang** yang menjuarai lomba catur di RT 05.*

Garis bawah (underline)

- Garis bawah (*underline*) **tidak boleh** dipergunakan, kecuali dalam hal-hal yang amat khusus. Garis bawah dipergunakan untuk teks yang dicetak dengan huruf mesin ketik (*Courier* dan *Prestige*). Pada teks yang dicetak dengan huruf *Times New Roman*, garis bawah diganti dengan huruf miring (*italic*).

Spasi

Antarbaris. Artikel ilmiah dicetak dengan spasi 1,5 sedangkan *skripsi* dicetak dengan spasi 2 (ganda), kecuali keterangan gambar, grafik, lampiran tabel, dan daftar rujukan dicetak dengan spasi tunggal. Judul bab dicetak turun 4 spasi dari garis tepi atas bidang ketikan. Jarak antara akhir judul bab dan awal teks adalah 4 spasi. Jarak antara akhir teks dengan subjudul 3 spasi dan jarak antara subjudul dengan awal teks berikutnya 2 spasi. Jarak antara paragraf sama dengan jarak antarbaris, yaitu 2 spasi untuk skripsi dan makalah, dan 1,5 spasi untuk artikel. Jarak antara satu macam bahan pustaka dengan bahan pustaka lain dalam daftar rujukan menggunakan spasi ganda (2 spasi). Contoh lihat pada Lampiran 9.

Antarkata. Spasi antara dua kata tidak boleh terlalu renggang. Spasi yang dibolehkan maksimal sama dengan ukuran *satu huruf*. Tepi kanan boleh rata (*full justification*) atau tidak rata. Jika tepi kanan rata (*full justification*), harap diupayakan spasi antarkata cukup rapat. Agar spasi antarkata cukup rapat, kata yang terletak di pinggir jika perlu diputus menurut suku katanya (fasilitas hyphenation diaktifkan:

on) mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baku. Berikut contoh teks dengan spasi antarkata rapat dan kurang rapat.

Salah

Spasi antarkata pada teks ini terlalu lebar sehingga tidak tampak rapi dan menyulitkan untuk dibaca. Spasi antarkata pada teks ini terlalu lebar sehingga tidak tampak rapi dan menyulitkan untuk dibaca

Benar

Spasi antarkata pada teks ini cukup rapat sehingga tampak rapi dan mudah dibaca. Spasi antarkata pada teks ini cukup rapat sehingga tampak rapi dan mudah dibaca.

Tanda Pisah dan Bulit

Tanda pisah (*dash*) dalam huruf proporsional (seperti *Times New Roman*) dinyatakan dengan satu garis panjang (—), dan tidak boleh dinyatakan dengan 2 garis pendek (--) seperti pada huruf *Courier* dan *Prestige*. Tanda pisah hendaknya *rapat* (tidak diberi spasi) dengan kata yang mendahului dan mengikutinya.

Tanda butir nonhierarkies dengan garis pendek (-) tidak boleh digunakan, dan hendaknya dinyatakan dengan tanda *bullet* (berbentuk bulat atau persegi: • dan ▣). Perhatikan contoh berikut:

Salah

Semua pendekatan peneliti--kuantitatif dan kualitatif--perlu dikaji penerapannya.

Bagian tersebut tertulis pada halaman 15--20.

Hal-hal berikut perlu diperhatikan dalam memilih kertas untuk skripsi:

- Jenis
- Ukuran
- Bobot

Benar

Semua pendekatan peneliti—kuantitatif dan kualitatif—perlu dikaji penerapannya.

Bagian tersebut tertulis pada halaman 15—20.

Hal-hal berikut perlu diperhatikan dalam memilih kertas untuk skripsi:

- Jenis
- Ukuran
- Bobot

Paragraf dan Penomoran

Awal paragraf dimulai 1,2 cm dari tepi kiri bidang pengetikan. Sesudah tanda baca titik, titik dua, titik koma, dan koma, hendaknya diberi satu ketukan kosong.

Bagian awal skripsi diberi nomor halaman angka Romawi kecil di tengah bagian bawah, sedangkan nomor halaman pada bagian inti dan bagian penutup skripsi dengan angka Arab di kanan atas, kecuali nomor halaman bab baru yang ditulis di tengah bagian bawah halaman. Nomor halaman untuk lampiran ditulis dengan menggunakan angka Arab, di sudut kanan atas, melanjutkan nomor halaman sebelumnya.

B. Penjilidan

Skripsi harus dijilid dengan menggunakan karton tebal (*hard cover*). Pada punggung skripsi hendaknya dimuat nama penulis dan judul. Contohnya dapat dilihat pada Lampiran 14. Skripsi dijilid sebanyak 3 eksemplar (1 untuk program studi, 1 untuk perpustakaan pusat, dan 1 untuk arsip penulis). Warna kulit sampul dan hurufnya menyesuaikan dengan ketentuan masing-masing fakultas.

C. Petunjuk Praktis Teknik Penulisan

Hal-hal yang Perlu Diperhatikan

- Berilah jarak 3 spasi antara tabel atau gambar dengan teks sebelum atau sesudahnya.
- Judul tabel atau gambar beserta tabel atau gambarnya harus ditempatkan pada halaman yang sama (jika memungkinkan). Penyebutan tabel atau gambar dalam teks menggunakan kata Tabel ... atau gambar. (diberi nomor sebagai identitas).

- Tepi kanan teks tidak harus rata; oleh karena itu kata pada akhir baris tidak harus dipotong. Jika terpaksa harus dipotong, tanda hubungnya ditulis setelah huruf akhir, tanpa disisipi spasi, bukan diletakkan di bawahnya.
- Tempatkanlah nomor halaman di pojok kanan atas pada setiap halaman, kecuali halaman pertama setiap bab dan halaman Bagian Awal. Nomor halaman awal bab dan Bagian Awal ditulis di tengah bagian bawah halaman.
- Semua nama penulis dalam daftar rujukan harus ditulis, walaupun penulis yang sama memiliki beberapa karya yang dijadikan acuan dalam teks.
- Nama awal dan nama tengah dapat ditulis secara lengkap atau disingkat. Cara penyingkatan nama tersebut harus konsisten dalam satu daftar rujukan.
- Daftar Rujukan hanya berisi sumber yang digunakan sebagai acuan dalam teks, dan semua sumber yang dikutip (secara langsung ataupun tidak langsung) harus ditulis dalam Daftar Rujukan.

Hal-hal yang Tidak Boleh Dilakukan

- Ada bagian yang kosong pada halaman, kecuali jika halaman tersebut merupakan akhri suatu bab.
- Memotong tabel menjadi dua bagian (dalam dua halaman) jika memang dapat ditempatkan pada halaman yang sama.
- Memberi tanda apapun sebagai pertanda berakhirnya suatu bab.
- Menempatkan judul subbab dan identitas tabel pada akhir halaman (kaki halaman).
- Menggunakan tanda hubung (-) dalam rincian, tetapi menggunakan tanda *bullet* (• atau ■). Ukuran besar-kecilnya *bullet* yang digunakan disesuaikan dengan huruf yang digunakan. *Bullet* diletakkan di tepi kiri, terpisah satu ketukan dengan huruf yang mengikutinya. Rincian dengan menggunakan angka hanya diperbolehkan jika mengandung pengertian langkah-langkah atau prosedur.
- Menambahkan spasi antarkata dalam satu baris yang bertujuan meratakan tepi kanan.
- Menempatkan Daftar Rujukan di kaki halaman atau akhir setiap bab. Daftar Rujukan hanya boleh ditempatkan setelah bab terakhir dan sebelum lampiran-lampiran (jika ada)

DAFTAR PUSTAKA

- Ballou, S.V. 1970. *A Model for Theses and Research Papers*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- American Psychological Association. 2001. *Publication Manual of the American Psychological Association* (5th Ed.). Washington, D.C.: American Psychological Association.
- Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. 1994. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia*. Dihimpun oleh Mien A. Rifai. Jakarta: Depdikbud, Ditjen Dikti, Direktorat.
- Gandjar, I., Somadikarta, S. & Oemarjati, B.S. 1988. *Petunjuk Teknis Penyusunan Skripsi Sarjana Biologi FMIPA UI*. Jakarta: Jurusan Biologi FMIPA UI.
- IKIP MALANG. 1996. *Pedoman Pembinaan dan Pelaksanaan Hak Cipta*. Malang: IKIP MALANG.
- Kasbolah, K., Susilo, H. & Wicaksono, M. 1990. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Malang: OPF IKIP MALANG.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2010. *Permendiknas No.17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi*
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Tugas Akhir, Laporan Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Madsen, D. 1983. *Successful Dissertations and Theses*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Pusat Penelitian IKIP MALANG. 1989. *Pedoman Bagi Penyumbang Karangan*. Forum Penelitian, I (2): 228-231.
- Rofi'uddin, A. 1990. *Panduan Penyusunan Makalah*. Malang: OPF IKIP MALANG.
- Sujana, N. 1988. *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*. Bandung: Penerbit Sinar Baru.
- Suriasumantri, J.S. 1986. *Pedoman Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Fakultas Pascasarjana IKIP Jakarta.

Lampiran 1: Contoh Halaman Sampul Skripsi

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN DAYA TARIK BELAJAR		4,5 cm dari tepi atas kertas 2,5 cm
		2 cm
SKRIPSI		0,5 – 1 cm
		2 cm
OLEH ELSA MAYORA NPM 110403010090		0,5 – 1 cm
		3 cm
		3 cm
		3 cm
UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA 2015		2,5 cm
		3 cm dari tepi bawah kertas
Pedoman Skripsi	Halaman A	

Lampiran 2: Contoh Logo Universitas Kanjuruhan Malang



Keterangan:

Print-out contoh logo yang benar dan file komputernya dapat diperoleh di Biro Administrasi Akademik, atau dapat diunduh di web Universitas Kanjuruhan Malang.

Lampiran 3a: Contoh Halaman Judul Skripsi Lembar Kedua

	4,5 cm dari tepi atas kertas
EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN DAYA TARIK BELAJAR	2,5 cm
	3,5 cm
SKRIPSI Diajukan kepada Universitas Kanjuruhan Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan dan Sastra Indonesia	3,5 cm
	3,5 cm
Oleh Elsa Mayora NPM 110403010090	1,5 cm
	3 cm
UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA 2015	2 cm
	3 cm dari tepi bawah kertas
Pedoman Skripsi	Halaman C

Lampiran 3b: Contoh Halman Judul Skripsi Lembar Kedua (Untuk Bahasa Inggris)

**EFFECTIVENESS OF PROJECT BASED LEARNING
IN IMPROVING LEARNING APPEAL**

THESIS
Presented to
University of Kanjuruhan Malang
in partial fulfillment of the requirements
for the degree of *Sarjana* in English Language Education

By
Elsa Mayora
NPM 110403010090

**UNIVERSITY OF KANJURUHAN MALANG
FACULTY OF LETTERS
DEPARTMENT OF ENGLISH LITERATURE
2015**

4,5 cm dari
tepi atas
kertas

2,5 cm

3,5 cm

3,5 cm

3,5 cm

3 cm

2 cm

3 cm dari
tepi bawah
kertas

Lampiran 4a: Contoh Lembar Persetujuan Pembimbing Skripsi

Skripsi oleh.....ini

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang,

Pembimbing I

(Nama Lengkap)

NIP/NIK.....

Malang,

Pembimbing II

(Nama Lengkap)

NIP/NIK.....

Lampiran 4b: Contoh Lembar Persetujuan Pembimbing Skripsi (untuk Bahasa Inggris)

This is to certify that the *bachelor's* thesis of

.....has been approved by the thesis advisor for further approval by the Board of Examiners.

Malang,

Advisor I

(Full Name)

NIP/NIK.....

Malang,

Advisor II

(Full Name)

NIP/NIK.....

Lampiran 5: Contoh Lembar Persetujuan dan Pengesahan Skripsi

Skripsi oleh.....ini
telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal.....

Dewan Penguji

....., Ketua
(Nama lengkap)

....., Anggota
(Nama Lengkap)

....., Anggota
(Nama Lengkap)

Mengetahui,
Ketua Program Studi.....

(Nama lengkap)
NIP/NIK.

Mengesahkan,
Dekan Fakultas.....

(Nama lengkap)
NIP/NIK.

Lampiran 6: Contoh Lembar Persetujuan dan Pengesahan Skripsi (Untuk Bahasa Inggris)

This is to certify that the bachelor's thesis ofhas been approved by the board of examiners as the requirement for the degree of bachelor of education.

....., Chair
(Full Name)

....., Member
(Full Name)

....., Member
(Full Name)

Acknowledged by
Head of English Department,

(Full Name)
NIP/NIK.

Approved by,
Dean,

(Full Name)
NIP/NIK.

Lampiran 7a: Contoh Daftar Isi yang Peringkat Judul Subbabnya Ditandai dengan Kombinasi Huruf-angka (Alternatif 2)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian.	12
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	14
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Perolehan Belajar	18
B. Motivasi Berprestasi.....	28
C. Gaya Kognitif.....	38
D. Motivasi Berprestasi dan Perolehan Belajar	44
E. Gaya Kognitif dan Perolehan Belajar.....	50
F. Hipotesis Penelitian.....	55
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	56
B. Populasi dan Sampel	61
C. Definisi Operasional.....	63
D. Instrument Penelitian.....	68
E. Pengumpulan Data	77
F. Analisis Data	80
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Pemaparan Data.....	84
B. Pembahasan.....	90
C. Pengujian Hipotesis.....	96
(dan seterusnya)	

Lampiran 7b: Contoh Daftar Isi yang Peringkat Judul Subbab ditandai dengan Angka (Alternatif 3)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian.	12
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	14
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Perolehan Belajar	18
2.2 Motivasi Berprestasi.....	28
2.3 Gaya Kognitif.....	38
2.4 Motivasi Berprestasi dan Perolehan Belajar	44
2.5 Gaya Kognitif dan Perolehan Belajar.....	50
2.6 Hipotesis Penelitian.....	55
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	56
3.2 Populasi dan Sampel	61
3.3 Definisi Operasional.....	62
3.4 Instrument Penelitian.....	68
3.5 Pengumpulan Data	77
3.6 Analisis Data	80
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Pemaparan Data.....	84
4.2 Pembahasan.....	90
4.3 Pengujian Hipotesis.....	96
(dan seterusnya)	

Lampiran 8a: Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Persiapan, Penyelenggaraan, dan Pemanfaatan Pendidikan Luar Negeri	10
1.2 Sebaran sampel Lulusan	22
2.1 Infomrasi tentang Gelar Akademik dan Keahlian Lulusan (Responden: Sejawat)	31
2.2 Informasi tentang Gelar Akademik dan Keahlian Lulusan (Responden Mahasiswa)	31
3.1 Keterlibatan Lulusan dalam Program-program Pengembangan Staf (Responden: Lulusan)	47
3.2 Keterlibatan Lulusan dalam Pengembangan Program dan Relevansinya dengan Bidang Keahlian Lulusan (Responden: Lulusan)	49

Lampiran 8b: Contoh Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Ragam Bentuk Skematis Tubuh Hewan Kelas Polychaeta.....	67
2.2 Skema Bagian-bagian Tubuh Hewan Kelas Polychaeta.....	67
2.3 Gambar Skematis <i>Neanthes sp</i>	68
2.4 Gambar Skematis Bagian Anterior <i>Neanthes sp.</i> , Tampak Ventral.....	68
3.1 Gambar Skematis Hewan Suku Serpulidae	70
3.2 Gmbar Skematis Potongan Melintang Tubuh Hewan kelas Polichaeta.....	71
3.3 Setae Sederhana x3366	71
3.4 Setae.....	72
3.4 Trokofor.....	72
3.5 Kedudukan Gugus Kepulauan Pari di Antara Kepulauan Seribu, Teluk Jakarta.....	74
3.6 Kepulauan Pari: Lokasi Penelitian.....	75
3.7 Panduan Warna.....	77

Lampiran 8C: Contoh Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Perhitungan Penentuan Jumlah Sampel.....	139
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	141
3. Instrument Penelitian.....	142
4. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen.....	180
5. Data Lengkap Hasil Penelitian	191
6. Penyusunan Tabel Distribusi Frekuensi dan Perhitungan Statistik Dasar.....	204
7. Penyusunan Tabel Distribusi Frekuensi dan Perhitungan Statistik Dasar.....	207
8. Perhitungan Uji Homogenitas Varian	209
9. Perhitungan Uji t <i>Student</i>	221
10. Perhitungan Koefisien Korelasi Tata Jenjang Sperman	212

Lampiran 9: Contoh Daftar Rujukan

DAFTAR RUJUKAN

American Psychological Association. 1984. *Publication Manuyl* (3rd Ed.). Washington D.C.: APA.

Fakultas Pascasarjana. 1985. *Pedoman Penulisan Tesis Fakultas Pascasarjana*. Malang: FPS IKIP MALANG.

Gandjar, I., Somadikarta, S. & Oemardjati, B.S. 1988. *Petunjuk Teknis Penyusunan Skripsi Sarjana Biologi FMIPA UI*. Jakarta: Jurusan Biologi FMIPA UI.

Kasbolah K., Susilo, H & Wicaksono, M. 1990. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: OPF IKIP MALANG.

Pusat Penelitian IKIP MALANG. 1989. Pedoman bagi Penyumbang Karangan. *Forum Penelitian*, I (2): 228-231.

Rofi'udidin, A. 1990. *Panduan Penyusunan Makalah*. Malang: OPF IKIP MALANG

Lampiran 10: Contoh Pernyataan Keaslian Tulisan untuk Penulisan Skripsi

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

NIM :

Jurusan/Program Studi :

Fakultas/Program :

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **skripsi** yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan **bahwa skripsi** ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Malang,

Yang membuat pernyataan

Tanda tangan

Materai Rp. 6000

Nama terang

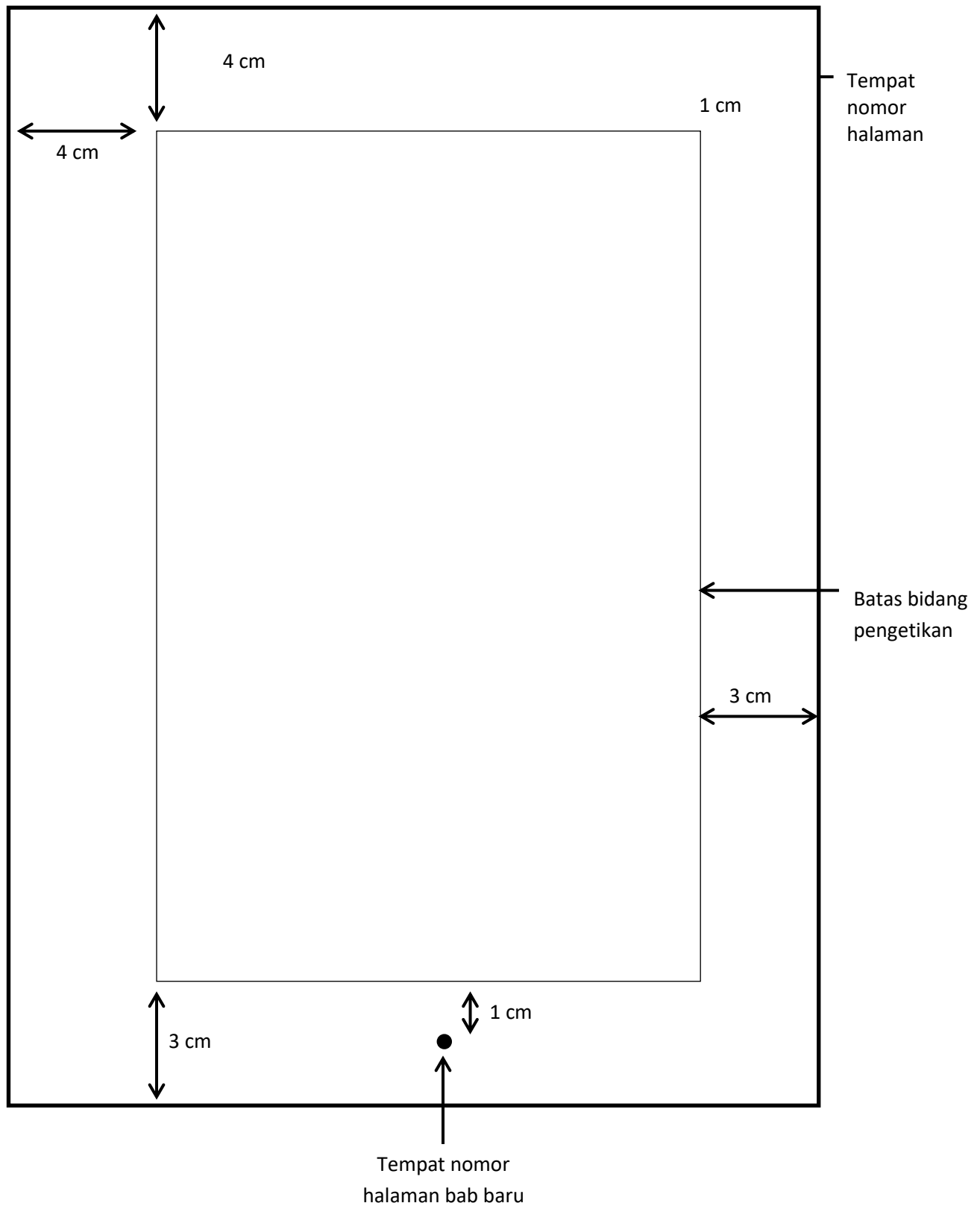
Lampiran 11: Contoh Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

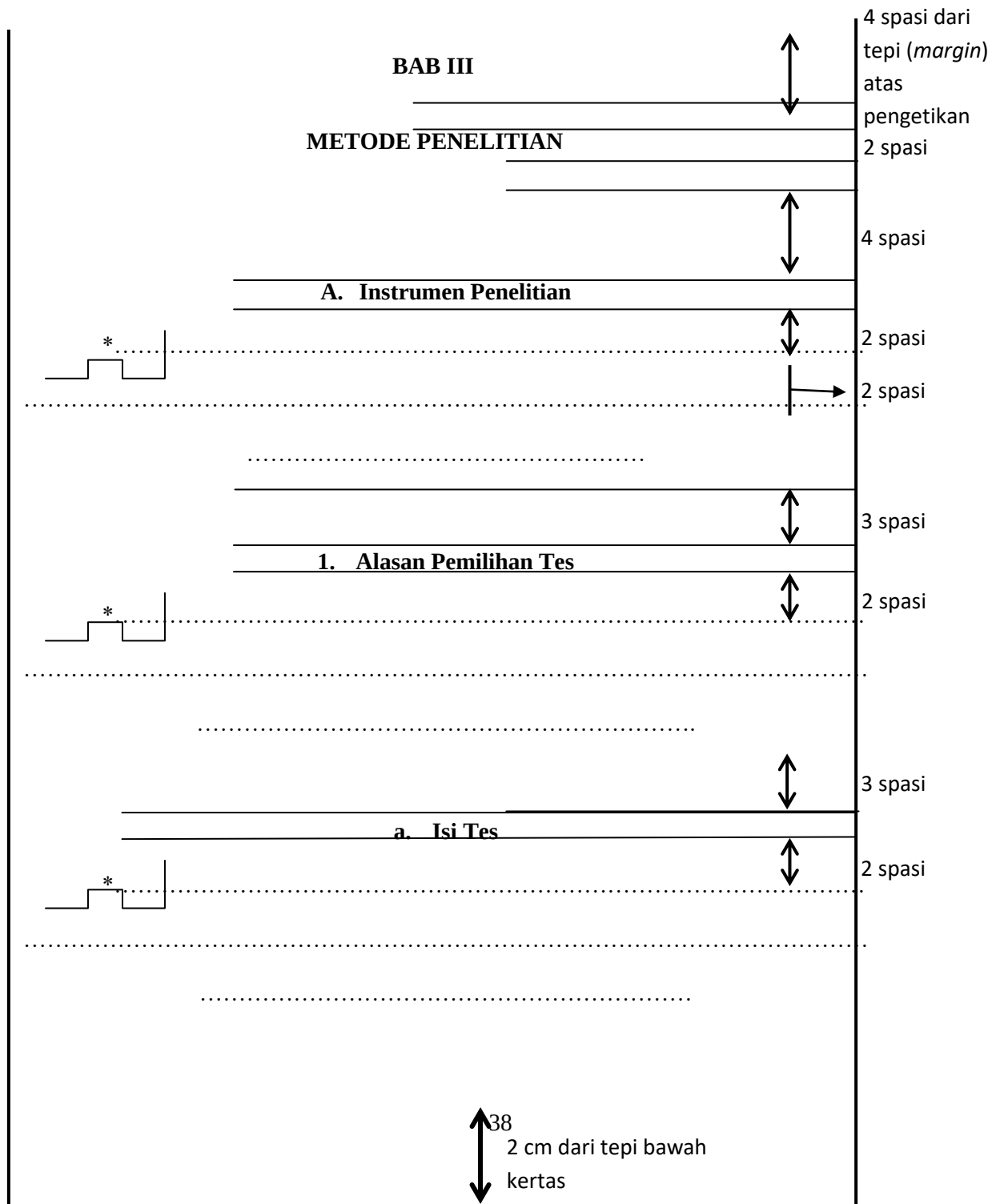
Wahyudi dilahirkan di Sukamaju desa Pohjentrek, Pasuruan tanggal 11 Januari 1982, anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan Sukron dan Sumini. Pendidikan dasar ditempuh di kampung halamannya di Sukamulia. Tamat SD tahun 1995 dan pendidikan menengah pertama setelah ditempuh di Pringpetung. Tamat SMP tahun 1998 serta pendidikan menengah atas ditempuh di Pasuruan. Tamat SMA tahun 2001.

Semasa kuliah mengikuti organisasi kemahasiswaan di Himpunan Mahasiswa Program Studi Peternakan sebagai ketua periode 2000-2001.

Lampiran 12: Ukuran Bidang Pengetikan



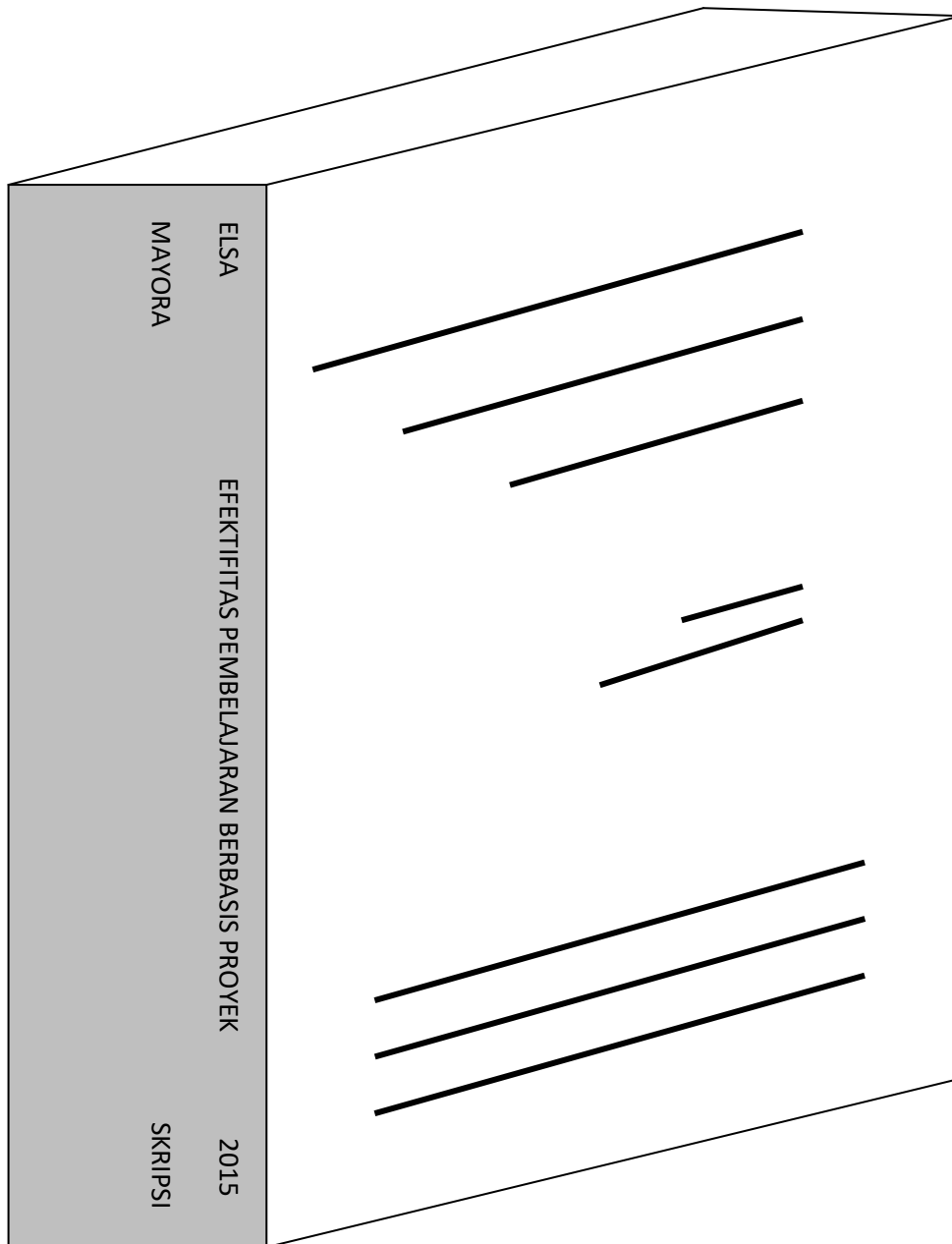
Lampiran 13: Jarak Antar Baris dan Pengetikan Teks



Keterangan:

* Huruf pertama 1,2 cm dari tepi kiri

Lampiran 14: Contoh Penjilidan Skripsi



Lampiran 15. Contoh Abstrak Bahasa Indonesia

ABSTRAK

Melisa, Risma. 2010. *Model Keberterimaan Penggunaan Mobile Learning Dalam Pembelajaran Mahasiswa*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang.

Pembimbing : (I) Drs. Sudiyono, M.Pd. (II) Ifit Novitasari, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci : *mobile learning (m-Learning)*, TAM, SEM, *Goodness of fit*, model struktural, model pengukuran

Penelitian ini fokus membahas hasil penelitian keberterimaan penggunaan mobile learning (m-Learning) dengan menggunakan kerangka teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Faktor persepsi kemudahan menggunakan (*perceived ease of use*) dan persepsi kebergunaan (*perceived usefulness*) yang berpengaruh secara bersama terhadap niat perilaku (*behavior intention to use*) yang kemudian diketahui berpengaruh langsung terhadap perilaku penggunaan m-Learning (*usage behavior of m-Learning*), merupakan konstruk utama dari kerangka teori TAM. Sampel penelitian adalah 85 mahasiswa yang telah menggunakan m-Learning dalam mengikuti proses pembelajaran matakuliah di program studi Teknik Informatika FTI Universitas Kanjuruhan Malang dan mengisi instrumen kuesioner daring secara random. Struktur model keberterimaan penggunaan m-Learning memenuhi kriteria kelayakan model (*goodness of fit*) $\chi^2/df = 1,472$, CFI=0,93, TLI=0,912, CMIN/DF=1,473 dan RMSEA=0,075.

Lampiran 16. Contoh Abstrak Bahasa Inggris

ABSTRACT

Azizah, Nur. 2010. The Effectiveness Of Project Based Learning Toward Learning Appeal, Thesis. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang.

Pembimbing : (I) Agus Sholeh, S.Pd., M.Pd., (II) Uun Muhaji, S.Pd., M.Pd.

Keywords : Project-based learning, self regulation, learning appeal.

Project-based learning (PjBL) is a learning strategy that involves the learners in investigating, problem solving and meaningful activities task, as well as providing an opportunity for learners to work autonomously to construct their own knowledge and culminate in a real product. This experimental research was conducted to implement the PjBL strategies in teaching natural science in elementary that use The Nonequivalent Control Group Design. The study participants were involved as many as 151 students of PGSD University Kanjuruhan of Malang, divided into two groups where 82 as an experimental group and 69 as control group. ANOVA test results showed that: (1) related to differences in the learning appeal between experimental and control groups obtained value and significance of $F = 56.359$, $sig = 0.000$ (< 0.05), means H_0 is rejected and H_a is accepted. (2) With regard to differences in the learning appeal between students who have high and low SRL, ANOVA test result data obtained $F = 15.525$, $sig = 0.000$ (< 0.05) in mean H_0 is rejected and H_a is accepted. (3) With regard to testing the effect of the interaction between the PjBL and the SRL to the learning appeal, the value of $F = 4.489$ with significance 0.036 (< 0.05), means H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that the PjBL and SRL separately or together affect the learning appeal.